

**LITERASI KEISLAMAN MELALUI PROGRAM
PERPUSTAKAAN DI PANTI ASUHAN BINA
INSANI KECAMATAN KAMPUNG
MELAYU KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

AHMAD DANI
NIM. 1711130093

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sketsa yang ditulis oleh Ahmad Dani, NIM 1711130093

dengan judul "Literasi Keislaman Melalui Program

Perpustakaan di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan

Kampung Melayu Kota Bengkulu". Program Studi Ekonomi

Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki

sesuai dengan saran dari pembimbing I dan pembimbing II. Oleh

karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam

sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 9 Agustus 2021 M

30 Zulhijah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Fatimah Yunus, M.A
NIP.196303192000032003

Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP.198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171-51172-53879-, Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”** oleh **Ahmad Dani NIM.1711130093**, Program **Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada :

Hari : **Jumat**
Tanggal : **13 Agustus 2021 M / 4 Muharram 1443 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**

Bengkulu, 20 Agustus 2021 M
11 Muharram 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah **Sekretaris**

Ketua

Sekretaris

Drs. M. Syakroni, M.Ag

Aan Shar, M.M

NIP. 195707061987031003

NIP. 198908062019031008

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Syakroni, M.Ag

Rizky Hariyadi, M.Acc

NIP. 195707061987031003

NIP. 198711262019031004



Mengetahui,
Ph. Dekan
Dr. Asmauni, M.A
NIP. 197304121998032003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul program “Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 9 Agustus 2021 M

Mahasiswa yang menyatakan



Ahmad Dani
NIM.1711130093

MOTTO

Jangan khawatirkan apa yang dipikirkan orang lain,

Tegakkan kepalamu dan melangkahlah ke depan.

(My Hero Academy "Deku")

Jika kamu ingin hidup bahagia,

Terikatlah pada tujuan,

Bukan orang atau benda.

(Ahmad Dani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan:

- ❖ *Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan motivasi meskipun terpisah antara Provinsi Riau dan Provinsi Bengkulu tapi doanya selalu menyertai disetiap langkahku. Terutama untuk Ayahku yang tidak dapat melihat kesuksesan saya, karena dibalik kesuksesan anaknya terdapat doa orang tua yang selalu menyertainya.*
- ❖ *Saudara-saudaraku Yang tercinta dan tersayang, yang selalu membantu saya selama saya menuntun ilmu di Bengkulu.*
- ❖ *Sahabat dan saudaraku di Gang bugis (Ade Irmayani, Lismawarni, Rahma Septianingsih, Ratna Sari, Akmaluddin, dan Syahril Musa).*

- ❖ *Skripsi ini merupakan persembahkan istimewa kepada Yeza Prisky atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Karena telah memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.*
- ❖ *Terima kasih kepada sahabat saya Nurrohman, Olan Bazarokah, M. Ivan Fauzi, M. Iqbalul Ichsan, Benni Setiawan, dan Rizando Purga.*
- ❖ *Terima Kasih Kepada sahabat saya (Bima Yazida Akmal, Gepi Tri Mareta, Dwita Sukmalia, Farina, dan Ani Sunani)*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku EKIS C angkatan 2017.*
- ❖ *Almamater yang telah menempahku memberikan banyak kenangan manis yang tidak terlupakan.*

ABSTRAK

Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan
Di Panti Asuhan Bina Insani
Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Oleh Ahmad Dani, 1711130093

Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan prasarana belajar guna meningkatkan minat belajar anak-anak panti. Sehingga diharapkan dengan adanya perpustakaan ini anak-anak tertarik dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta mendorong anak-anak untuk hobi membaca. Untuk menguji hal ini tim pengabdian menggunakan metode survey pada tempat pengabdian. Survey digunakan untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan untuk Pengabdian Masyarakat. Dengan dibuatnya perpustakaan ini diharapkan dapat memfasilitasi anak-anak Panti Asuhan Bina Insani dalam kegiatan belajar. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah adanya ruangan perpustakaan yang lebih memadai, bertambahnya buku-buku untuk perpustakaan, dan meningkatkan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Bina Insani tentang ilmu keislaman melalui buku-buku dan poster slogan ekonomi syariah.

Kata Kunci : Literasi, perpustakaan, panti asuhan

ABSTRACT

*Islamic Literacy Through the Library Program
At the Bina Insani Orphanage
District of Kampung Melayu Bengkulu City*

By Ahmad Dani, 1711130093

The purpose of this activity is to provide learning infrastructure to increase interest in learning for orphans. So it is hoped that with this library, children are interested and motivated to be more active in learning and encourage children to have a hobby of reading. To test this, the service team used a survey method at the place of service. Surveys are used to find out the data needed for Community Service. With the creation of this library, it is hoped that it will facilitate the children of the Bina Insani Orphanage in learning activities. The results of this activity are the existence of more adequate library rooms, more books for the library, and increasing the knowledge of the children of the Bina Insani Orphanage about Islamic science through books and posters of sharia economic slogans.

Keywords: Literacy, library, orphanage

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu, yang sudah memberikan motivasi demi keberhasilan dalam menyelesaikan Program Studi Ekonomi Islam Strata (S-1)
3. Dr. Desi Isnaini, MA selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama

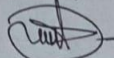
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mendukung dan mengizinkan kami melakukan penelitian.

4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM, selaku Plt. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan semangat, dorongan, dan masukan.
5. Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing kami dalam melaksanakan penelitian.
6. Yunida Een Fryanti, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Penulis ke depan.

Bengkulu, 9 Agustus 2021 M
30 Zulhijah 1442 H

Penulis,



Ahmad Dani
NIM. 1711130093

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Sasaran	5
D. Luaran Yang Dicapai	5
E. Metode Pelaksanaan	6
1. Tahap Kegiatan	6
2. Jadwal Kegiatan	11
3. Biaya Kegiatan	12
F. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A.	Perpustakaan.....	15
1.	Pengertian Perpustakaan	15
2.	Jenis-Jenis Perpustakaan	17
3.	Fungsi Perpustakaan.....	18
B.	Literasi Keislaman.....	29
1.	Pengertian Literasi.....	29
2.	Perkembangan Literasi	32
3.	Tujuan Literasi	33
4.	Komponen Literasi	35
5.	Literasi Islam.....	37
C.	Panti Asuhan	39
1.	Pengertian Panti Asuhan	39
2.	Fungsi Panti Asuhan.....	44
3.	Sifat Pelayanan Panti Asuhan Anak.....	46
4.	Tujuan Panti Asuhan	47
5.	Peranan Panti Asuhan.....	48
6.	Pendidikan Panti Asuhan	51

BAB III GAMBAR OBYEK PENELITIAN

A.	Profil Panti Asuhan Bina Insani	53
B.	Lokasi Panti Asuhan Bina Insani	54
C.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Insani	54

BAB IV HASIL KEGIATAN

A.	Tahapan Hasil Kegiatan	55
----	------------------------------	----

B.	Menumbuhkan Literasi Keislaman Melalui Program	
	Perpustakaan.....	56
C.	Pembahasan.....	59
	1. Pelaksanaan Kegiatan.....	59
	2. Target Pelaksanaan Program.....	60
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Keterbatasan	63
C.	Saran.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : <i>Roadmap</i> Pengabdian Masyarakat.....	8
Tabel 1.2 : Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat	11
Tabel 1.3 : Biaya Kegiatan Pengabdian Masyarakat	12

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : From Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Pengabdian
- Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Tugas
- Lampiran 8 : Curriculum Vitae
- Lampiran 9 : Lembar Saran Penguji
- Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
- Lampiran 11 : Laporan Kelompok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Indonesia merupakan negara yang memiliki panti asuhan terbesar di seluruh dunia. Jumlahnya diperkirakan antara 5.000 s.d 8.000 panti asuhan yang mengasuh sampai 1,5 juta anak, dimana lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh swadaya masyarakat, terutama organisasi keagamaan. Pada tahun 1998 jumlah panti asuhan 1.600 buah, mengasuh sebanyak 91.051 anak. Akan tetapi dalam sepuluh tahun terakhir, jumlahnya melonjak tajam menjadi 8.000 panti asuhan dengan jumlah anak asuh 1,4 juta anak.

Banyak sekali seseorang tinggal di sebuah panti asuhan misalnya anak yang kehadirannya tidak dikehendaki kemudian dititipkan ke sebuah panti asuhan, orang tua meninggal dunia tidak mempunyai keluarga, anak-anak terlantar atau dibuang oleh orang tuanya, dan keluarga yang secara ekonomi tidak mampu dan terpaksa menitipkan anaknya dalam panti asuhan¹.

Panti Asuhan sebagai lembaga pengganti keluarga yang menanggung anak-anak terlantar dan yatim piatu berusaha memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya

¹ Lia Hartati, dan Winanti Siswi Respati, “*Kompetensi Interpersoal Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan yang Tinggal di Panti Asuhan Cottage*”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 10 No. 2, (2012), h.80

baik dari segi fisik maupun psikis. Menurut Nawir bahwa kenyataannya pengasuhan di Panti Asuhan ditemukan sangat kurang. Hampir semua fokus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kolektif, khususnya kebutuhan materi sehari-hari, sementara kebutuhan emosional dan pertumbuhan anak-anak tidak dipertimbangkan².

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan literasi ini mulanya diawali oleh fakta tentang kemampuan berliterasi di Indonesia yang sampai saat ini masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengukuran tingkat literasi yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia saat ini masih menduduki ranking 72 dari 78 negara peserta dalam hal *reading literacy (comprehension and habit)* serta data pada hasil tes *Progress of International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang menyatakan bahwa Indonesia masih menduduki ranking 42 dari 45 negara peserta, dengan skor 420 (dibawah standar minimal 500). Dari data-data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca siswa rendah, skor matematika dan sains

² Kharisma Nail Mazaya, dan Ratna Supradewi, “Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Proyeksi*, Vol. 6 No. 2, (2011), h.104

dibawah rata-rata, persentase capaian masih rendah, pemerataan mutu yang belum selesai³.

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi terutama pada penduduk berusia produktif yaitu anak-anak dan remaja. Namun banyaknya jumlah penduduk tidak dapat mengimbangi dengan kesejahteraan penduduk tersebut, seperti anak jalanan, anak terlantar, bahkan ditelantarkan oleh orang tuanya sendiri, dan anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan keluarga. Pada akhirnya, banyak panti asuhan mengakomodasi keberadaan mereka.

Sedangkan, fasilitas panti asuhan belum tentu mampu mendukung kegiatan belajar anak-anak panti asuhan. Dikarenakan fasilitas belajar yang kurang mumpuni dan dana yang terbatas. Sedangkan anak yatim lebih membutuhkan semangat dan motivasi, dan perlu lebih banyak dorongan dan dukungan dalam proses belajar. Jika tidak didukung dengan fasilitas yang cukup dan kurangnya sosialisasi dari pihak luar tentang dunia pendidikan, maka cara untuk mengejar pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan menjadi sulit dan terhambat.

Hal ini merupakan alasan kami dari tim pengabdian kepada masyarakat untuk mencoba memberikan fasilitasi, menginspirasi, serta dapat memotivasi anak yatim piatu panti

³ Campin Veddayana, Fenny Anita, Rizal Effendi Putra, Rizky Alwy dan Muhammad Irham, “Pengenalan Literasi Untuk Mengembangkan Wawasan Keislaman Anak di Masa New Normal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pekanbaru”, *Jurnal Abdidas*, Vol. 1 No. 6, (2020), h. 785

asuhan tersebut, dengan melakukan kegiatan seperti menyediakan perpustakaan. Perpustakaan merupakan sesuatu yang berbentuk lembaga atau unit kerja yang bertugas mengumpulkan koleksi perpustakaan atau menyiapkan untuk umum agar bisa digunakan. Lembaga adalah perkumpulan yang independen, sedangkan unit kerja adalah perkumpulan di dalam organisasi, sehingga memiliki susunan dewan inti. Tujuan perpustakaan adalah organisasi independen yang sedikit berbeda dibandingkan dengan tujuan perpustakaan sebagai anak perusahaan dari organisasi yang memiliki tujuan khusus. Tujuan perpustakaan ini juga bertujuan agar bisa mendukung fungsi lembaga inti⁴.

Mahardjo menjelaskan bahwa perpustakaan adalah usaha atau tindakan-tindakan yang dibuat untuk memberi dorongan, penggiatan atau bantuan untuk meningkatkan perpustakaan. Menurut Muchiyidin merupakan suatu batasan perpustakaan agar upaya yang esensial dari pihak perpustakaan, juga hakekat dan fungsi serta tujuan perpustakaan bisa memasyarakat menjadi kepentingan para pemakainya⁵.

⁴ I Ketut Widiasa, "Manajemen Perpustakaan Sekolah", *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1, No. 1, (2007), h.4

⁵ Hari Santoso, "Promosi Sebagai Media Pembayaran Peprustakaan Sekolah", *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1, No. 1, (2007), h.3

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana menumbuhkan literasi keislaman melalui program perpustakaan pada anak-anak Panti Asuhan Bina Insani?

C. Tujuan Dan Sasaran

Adapun yang menjadi tujuan dan sasaran dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Menyediakan prasarana belajar guna meningkatkan minat belajar anak-anak panti, dan meningkatkan ilmu tentang keislaman melalui buku-buku ekonomi syariah. Sehingga diharapkan dengan adanya perpustakaan anak-anak tertarik dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta mendorong anak-anak untuk hobi membaca.

2. Sasaran

Sasaran yang dituju pada kegiatan ini yaitu pengurus panti dan anak-anak panti agar kedepannya ruangan perpustakaan dapat di jadikan sebagai tempat proses belajar mengajar, serta meningkatkan ilmu keislaman salah satunya ekonomi syariah.

D. Luaran Yang Dicapai

Adapun yang menjadi luaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Pada kegiatan perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan proses dalam kegiatan belajar untuk anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
2. Mendorong potensi, minat, dan bakat para anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
3. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
4. Meningkatkan ilmu keislaman melalui buku-buku dan poster slogan keislaman salah satunya ekonomi syariah.

E. Metode Pelaksanaan

1. Tahap Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan “Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan” dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- a. *Survey*, pelaksana melakukan kegiatan *survey* tempat pengabdian masyarakat dan meminta izin kepada pengurus panti untuk melakukan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 RT. 20 RW. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.
- b. Observasi awal, setelah mendapat persetujuan, pelaksana melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi permasalahan yang dihadapi

Panti Asuhan Bina Insani dengan cara melakukan wawancara kepada pengurus panti dan mengamati lingkungan di Panti Asuhan Bina Insani.

- c. Rapat, melakukan pertemuan bersama pengurus panti membahas kegiatan yang akan dilakukan selama program pengabdian masyarakat.
- d. Pelaksanaan program kegiatan, program pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan dengan kegiatan yang berbeda-beda disetiap programnya. Kegiatan pertama yaitu melakukan pengecatan ruangan yang akan digunakan nanti sebagai ruangan perpustakaan. Kedua, pembuatan rak buku sebagai bahan tempat penyusunan buku-buku, selanjutnya yang ketiga adalah langkah untuk melakukan pencarian buku-buku untuk perpustakaan melalui donasi.
- e. Dokumentasi, dalam setiap kegiatan pelaksana melakukan dokumentasi kegiatan program pengabdian berupa foto.

Tabel.1.1 Roadmap Pengabdian Masyarakat

No	Isi <i>Roadmap</i> (Peta Jalan)	Keterangan
1	Keadaan sebelum dan saat ini	Saat awal ingin melakukan pengabdian di Panti Asuhan Bina Insani, panti tersebut belum memiliki perpustakaan yang memadai dengan diperlihatkan banyak buku yang tidak mempunyai tempat, sehingga kami membuat sebuah ruangan khusus perpustakaan dengan cara membuat rak buku untuk penyusunan buku-buku tersebut.
2	Tujuan yang ingin dicapai	Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu terbentuknya ruangan khusus perputakaan dengan baik sehingga bisa meningkatkan minat baca para anak panti asuhan.
3	Tahap pelaksanaan a. Tahap Pertama	Dilakukannya <i>survey</i> dan observasi awal untuk mendapat sebuah gambaran terkait dalam permasalahan

		yang dihadapi oleh Panti Asuhan Bina Insani. Selanjutnya, pelaksana melakukan rapat bersama pengurus panti untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan, mulai dari penyusunan proposal, surat tugas dan termasuk bahan bahan yang dibutuhkan dalam membuat ruangan perpustakaan
	b. Tahap Kedua	Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan program yang dilaksanakan dalam waktu 3 bulan. Adapun program yang dilaksanakan dalam 3 bulan tersebut yaitu pengecetan ruangan, pembuatan rak buku, pengumpulan buku, penyusunan buku, serta penempelan poster-poster slogan keislaman seperti tentang ekonomi syariah
	c. Tahap Ketiga	Tahap ketiga ini dilakukan evaluasi serta penyusunan laporan, evaluasi dilakukan dengan membandingkan keadaan awal ruangan perpustakaan dan ruangan perpustakaan saat ini.

4	Sasaran dari setiap tahapan	Sasaran dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini merupakan pengurus dan anak-anak panti asuhan bina insani
5	Indikator pencapaian tujuan	Dapat meningkatkan ketertarikan dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta mendorong anak-anak panti Asuhan Bina Insani untuk hobi membaca
6	Penanggung jawab	Ahmad Dani merupakan penanggung jawab program pengabdian membuat perpustakaan

2. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Bulan																				
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan:																					
	Membuat Proposal	■																				
	Konsultasi Proposal		■																			
	Perbaikan Proposal			■	■																	
	Survey Lokasi																					
	Observasi Awal																					
	Rapat Bersama Pengurus Panti																					
2	Pelaksanaan:																					
	Pengecatan Ruangan									■	■											
	Pembuatan Rak Buku										■	■	■									
	Penyusunan Tata Ruang Perpustakaan													■	■							
3	Evaluasi Dan Penyusunan Laporan:																					
	Membuat Laporan Pengabdian													■	■	■	■	■	■			
	Bimbingan Laporan																				■	
	Print Laporan																					■

3. Biaya Kegiatan

Tabel 1.3 Biaya Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Rp	Persen
1	Persiapan:					
	Bahan Untuk Perpustakaan					
	Papan	4	Keping	Rp 40.000	Rp 200.000	
	Cat Minyak	2	Buah	Rp 60.000	Rp 120.000	
	Total				Rp 320.000	
2	Pelaksanaan:					
	Pelaksanaan Penunjang					
	Paku				Rp 5.000	
	Baut Beton	6	Buah	Rp 2.000	Rp 12.000	
	Perjalanan/Transportasi					
	Bensin	3	Liter	Rp 10.000	Rp 30.000	
	Konsumsi:					
	Air Mineral	10	Buah	Rp 500	Rp 5.000	
	Gorengan	20	Buah	Rp 1.000	Rp 20.000	
	Total				Rp 72.000	
3	Pelaporan:					
	Ngeprint Laporan Akhir	26	Lembar	Rp 1.000	Rp 26.000	
	Total Keseluruhan				Rp 418.000	

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian, halaman motto, persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan

halaman daftar lampiran. Bagian utama skripsi, bagian utama terbagi atas bab-bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Bab tinjauan pustaka ini meliputi: Tahapan kegiatan,yaitu berisi tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan pengabdian. Jadwal pelaksanaan, yaitu berisi isi kegiatan yang dilakukan selama melakukan pengabdian. Biaya kegiatan, yaitu berisi tentang pengeluaran yang dikeluarkan selama melakukan pengabdian.

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menggambarkan profil panti asuhan yang ytang menjadi tempat pengabdian, mulai awal berdirinya panti asuhan sampai dengan sekarang.

BAB IV HASIL KEGIATAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian,. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam temuan hasil kegiatan dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan mempunyai arti sebagai tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan mengumpulkan, mengelola, menyebarkan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, komputer, dan sebagainya.

Secara tradisional arti dari perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat juga diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan namun lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri⁶.

Menurut undang-undang perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pengetahuan yang tercetak dan terekam, mengelolanya secara khusus untuk memenuhi

⁶ M. Reza Rokan, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, *Jurnal Iqra*, Vol. 11 No .01, (2017) , h.89

kebutuhan intelektual penggunaannya melalui berbagai cara interaksi pengetahuan⁷.

Dalam bahasa Indonesia istilah “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar pustaka ditambah awalan “per” dan akhiran “an”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perpustakaan diartikan sebagai “kumpulan buku-buku”. Dalam bahasa Inggris disebut *library* yang berarti perpustakaan. Dalam bahasa Arab disebut “*al Maktabah*” yang berarti tempat menyimpan buku-buku. Sedangkan menurut istilah perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.

Menurut Sutarno, Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung, bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca. Adjat Sakri menjelaskan, bahwa perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut. Larasati Milburga, mendefinisikan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan

⁷ Sudirman Anwar, Said maskur, Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan* , (Tembilahan: PT Indragiri Dot Com, 2019), h.11

pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan pengertian perpustakaan secara umum adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur, diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan dan digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai informasi.

2. Jenis-Jenis Perpustakaan

Ditinjau dari skala kegiatan dan jangkauan penggunaannya, serta jenis koleksi yang ada didalamnya, perpustakaan di bedakan jenisnya sebagai berikut:

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang dikelola pemerintah pada tingkat nasional dan berfungsi sebagai perpustakaan nasional

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah yang dibiayai dari dana umum, baik sebagian atau seluruhnya, terbuka untuk masyarakat umum tanpa membedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras,

pekerjaan, keturunan, serta memberikan layanan cuma-cuma untuk umum.

c. Perpustakaan Sekolah, Anak, dan Remaja

Perpustakaan jenis ini adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Dari mulai taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas.

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang ada di bawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya.

3. Fungsi Perpustakaan

Menurut Pawit M. Yusuf perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum yaitu :

- a. Fungsi Edukatif, yaitu secara keseluruhan segala fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi dapat membantu murid dalam proses belajar.
- b. Fungsi Informatif dari perpustakaan sekolah adalah mengupayakan penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang

berhubungan dengan kepentingan guru dan murid.

- c. Fungsi Kreasi, bukan merupakan fungsi utama, namun sangat penting kedudukannya dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi.
- d. Fungsi Riset, membuat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menjadi bahan riset atau penelitian sederhana⁸.

Fungsi perpustakaan selain sebagai sarana pendidikan juga dapat sebagai pusat informasi, perpustakaan bertujuan untuk dapat meningkatkan kebutuhan informasi pemakai. Terkadang memang tidak segala informasi yang dibutuhkan pengguna dapat terpenuhi, dikarenakan tidak adanya perpustakaan yang bisa memenuhi segala yang dibutuhkan informasi pengguna. Jadi, diperlukan peran seseorang pustakawan yang bisa memberikan suatu arahan dimana mencari informasi yang dibutuhkan. Contohnya dengan melakukan layanan media internet dan *referral*⁹.

Setiap perpustakaan memiliki fungsi pokok yang sama. Lima fungsi tersebut meliputi penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi kultural.

⁸ Fatimah, “Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan”. *Jurnal Imam Bonjol Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 2 No. 1, (2018), h.32

⁹ Imran Berawi, “Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Tinggi”, *Jurnal Iqra*, Vol. 6 No.1, (2012), h.50

Di bawah ini akan diuraikan kelima fungsi pokok tersebut.

a. Penyimpanan

Perpustakaan bertugas untuk menyimpan koleksi. Melalui fungsi ini, perpustakaan melakukan pengadaan koleksi untuk kemudian memelihara dan merawat koleksi yang telah mereka terima. Perpustakaan diharapkan dapat dijadikan sebagai lembaga yang mampu memelihara hasil pemikiran masyarakat di sekitarnya.

Selain melakukan penyimpanan koleksi, perpustakaan juga diharapkan mampu memiliki, menyediakan, dan memasarkan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Di sini jelas bahwa perpustakaan tidak hanya bertugas untuk menyediakan koleksi, tetapi juga memasarkan koleksi yang ada di dalam perpustakaan. Tidak hanya itu, perpustakaan juga dituntut untuk dapat memberikan pengetahuan kepada pemustaka mengenai apa yang dapat mereka lakukan di perpustakaan.

Kegiatan pemasaran tidak hanya sebatas memperkenalkan koleksi, baik koleksi lama maupun koleksi baru kepada pemustaka. Tetapi juga memberikan pemahaman kepada pemustaka bahwa

mereka dapat memperoleh suatu keuntungan dengan datang ke perpustakaan. Perpustakaan perlu dapat meyakinkan pemustaka, dengan datang ke perpustakaan, tidak hanya kebutuhan informasi yang terpenuhi, tetapi mereka juga akan mendapatkan hiburan, wawasan, dan lain-lain.

b. Pendidikan

Pola dasar dalam mengartikan fungsi ini adalah bahwa perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat bagi semua golongan masyarakat. Perwujudan dari fungsi ini lebih terlihat pada perpustakaan umum, khususnya perpustakaan umum daerah. Sebagai perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat, perpustakaan umum dijadikan tempat belajar bagi seluruh masyarakat tanpa melihat tingkatan umur, status sosial, agama ataupun ras.

Sebagai tempat belajar sepanjang hayat, perpustakaan menyediakan tempat bagi mereka yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal. Melalui penyediaan koleksi yang tepat, perpustakaan diharapkan mampu memberikan sarana untuk belajar bagi siapapun, kapanpun dan dimanapun. Selain itu, perpustakaan juga dituntut untuk mampu mengajarkan bagaimana informasi

tersebut dapat diperoleh. Dalam hal ini, pustakawan perlu mendampingi pemustaka sekaligus memberikan jalan keluar terhadap kesulitan-kesulitan yang mereka temui dalam proses belajar-mengajar. Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat belajar seumur hidup. Perpustakaan merupakan pendamping masyarakat dalam belajar.

c. Penelitian

Fungsi penelitian diartikan bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk penelitian. Selain sebagai tempat belajar seumur hidup, perpustakaan harus mampu menjadi tempat untuk mendukung proses penelitian. Fungsi ini diwujudkan dengan menyediakan informasi yang diperlukan pemustaka dalam proses penelitian mereka.

Di sini terlihat bahwa pelaku penelitian adalah pemustaka. Dalam hal ini, perpustakaan diharapkan mampu menyediakan koleksi yang berhubungan dengan penelitian yang mereka lakukan. Koleksi yang erat kaitannya dengan kegiatan ini adalah koleksi jurnal ilmiah, artikel, dan kumpulan hasil penelitian.

Disamping sebagai tempat penelitian, perpustakaan, diakui atau tidak, perlu melakukan penelitian. Bentuk nyata dari fungsi ini adalah

adanya kegiatan *user study* dalam proses kegiatan pengembangan koleksi. Proses pengadaan selayaknya diawali dengan mengetahui kebutuhan pemustaka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi antara kebutuhan dengan informasi yang tersedia.

Kegiatan penelitian tidak hanya terhenti dalam proses pengadaan. Perpustakaan juga harus mampu mencermati apa yang dibutuhkan pemustaka dan melakukan penelusuran dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka. Proses penelusuran tidak hanya meliputi kegiatan pencarian informasi, tetapi menemukan metode yang tepat sehingga diperoleh tingkat akurasi hasil yang tinggi.

d. Informasi

Fungsi informasi merupakan fungsi terpenting dalam perpustakaan. Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Kegiatan perpustakaan dikatakan berhasil jika informasi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini menyebabkan perpustakaan menitikberatkan kegiatan mereka pada jumlah informasi yang tersedia, bukan pemanfaatan informasi itu sendiri. Akibatnya, banyak

perpustakaan yang mengartikan pertumbuhan yang terjadi adalah adanya penambahan jumlah koleksi perpustakaan.

Perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga dituntut untuk mampu menciptakan kemandirian dalam diri pemustaka. Hal inilah yang kemudian mendorong terwujudnya literasi informasi. Literasi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi.

Untuk mewujudkan fungsi ini, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pengelola perpustakaan dengan pemustaka. Kerjasama yang dilakukan dapat berupa komunikasi yang intens dalam proses pelayanan. Komunikasi tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana memperlakukan informasi. Sehingga ke depan, perpustakaan akan mampu memberikan pelayanan dalam bentuk 'swalayan'. Pemustaka melayani diri mereka sendiri dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi.

e. Rekreasi Kultural

Sebagian besar kalangan perpustakaan menganggap bahwa kata rekreasi berasal dari

recreation yang dalam bahasa Inggris berarti rekreasi atau hiburan. Dengan pengertian ini, dalam beberapa literatur perpustakaan, fungsi rekreasi diartikan sebagai rekreasi kultural yaitu perpustakaan menyediakan koleksi yang bertujuan agar masyarakat dapat membaca dan mengakses sumber informasi hiburan.

Pada kata *recreation*, perpustakaan dianggap telah berhasil menjalankan fungsinya jika pemustaka telah mendapatkan informasi yang ringan dan bersifat menghibur sehingga mendapatkan kembali rasa segar, senang, dan rasa gembira baik dari segi jasmani maupun rohani. Dasar inilah yang dijadikan dasar perwujudan dari fungsi rekreasi perpustakaan.

Pada tahap ini, perpustakaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghibur masyarakat pemustaka, tetapi juga diharapkan dapat mendorong munculnya karya-karya baru sehingga terjadi perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat yang dilayani. Kata rekreasi tidak dapat semata-mata diartikan sebagai penyediaan informasi ringan saja. Jika dikaji ulang, kata rekreasi merupakan perubahan dari kata recreation dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, jika kata re diartikan

sebagai kembali dan creation sebagai kreasi, maka kata tersebut memiliki arti kembali berkreasi.

Perubahan dari rekreasi menuju *re-creation* sangat erat kaitannya dalam rangka mewujudkan masyarakat informasi. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang tidak hanya mengkonsumsi informasi, tetapi juga mampu menciptakan informasi bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada fungsi re-creation, perpustakaan sebagai *agen of change* dituntut agar benar-benar dapat menciptakan perubahan. Perubahan mendasar yang akan terlihat adalah munculnya ilmu-ilmu baru, ide-ide segar yang akan dapat mengubah pola pikir dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya¹⁰.

Perpustakaan selalu berusaha membantu masyarakat untuk gemar membaca agar tertinggal dengan negara-negara maju. Menurut Priyono ada beberapa fungsi perpustakaan yang sangat penting, diantaranya adalah:

a. Fungsi Administratif

Fungsi ini mengharuskan perpustakaan untuk menata rapi dan menyimpan informasi atau bahan pustaka yang diterimanya. Selain itu perpustakaan juga menjalankan aktivitas mencatat,

¹⁰ Ika Krismayani, "Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah", *ANUVA*, Vol. 2 No 2, (2018), h.234-236

menyelesaikan, dan memproses semua bahan pustaka serta mengadakan layanan sirkulasi yang praktis, efektif, dan bermanfaat.

b. Fungsi Penelitian

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membantu penelitian. Hal ini dikarenakan perpustakaan sebagai penyedia berbagai sumber informasi, referensi, dan acuan yang menunjang aktivitas penelitian.

c. Fungsi Informatif

Dalam hal ini perpustakaan harus menyediakan bahan pustaka yang memuat informasi tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan yang berkualitas dan terkini, disusun secara sistematis sehingga memudahkan petugas dan pengguna dalam mencari informasi yang diperlukan karena setiap pengguna tentu membutuhkan informasi yang berbeda.

d. Fungsi Pendidikan

Salah satu fungsi pendidikan adalah membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan

pendidikan. Perpustakaan diharuskan untuk menyediakan bahan pustaka yang sesuai kondisi setempat yang bisa membangkitkan minat dan kesadaran baca masyarakat.

e. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan berfungsi sebagai sarana rekreasi karena para pembaca menggunakannya untuk mengisi waktu luang. Perpustakaan yang baik harus menyediakan berbagai macam koleksi untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani. Perpustakaan juga mempunyai fungsi sebagai tempat dan sarana yang mampu memberikan hiburan kepada penggunanya dengan cara mendekorasi ruangan sebaik mungkin dan seindah mungkin agar pengguna merasa nyaman dalam memanfaatkan perpustakaan.

f. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan mempunyai fungsi kebudayaan, hal ini dikarenakan perpustakaan menyediakan banyak informasi untuk menumbuh kembangkan budaya baca di semua kalangan pengguna sebagai dasar penguasaan teknologi selain itu, perpustakaan juga berfungsi untuk mendorong kreativitas dan seni.

Menurut Iskandar, fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan (edukatif), wahana informatif, wahana penelitian, wahana kultural, wahana pelestarian, dan rekreasi. Fungsi tersebut untuk mendukung adanya sistem pendidikan nasional hingga terbentuk masyarakat yang gemar membaca dan belajar sepanjang hidup (hayat) dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber dari segala informasi, IPTEK, seni, dan budaya.¹¹

B. Literasi Keislaman

1. Pengertian Literasi

Literasi merupakan kemampuan dalam upaya berwacana dalam hidup seseorang, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang maju. Tentu saja jika literasi seseorang rendah maka akan menghambat kemajuan hidup suatu bangsa. Menurut Baynham, literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan keterampilan berbahasa dalam melakukan fungsinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi sesuai dengan KBBI daring mengandung makna dua hal yaitu kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan

¹¹ Iskandar, *Manajemen dan Budaya Perpustakaan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h.4

atau ketrampilan dalam bidang atau dalam bidang atau aktivitas tertentu.¹²

Kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.¹³

Literacy erat kaitannya dengan istilah kemahirwacanaan. Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian awal, literasi secara luas dimaknai sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Tompkins mengemukakan bahwa *literacy*

¹² Yurni Oktarina, Tresna Dewi, dan Pola Risma, “Literasi Media Islami Menggunakan Metode satu anak satu buku”, *SNAPTEKMAS*, Vol. 1 No. 1, (2019), h.30

¹³Yunus Abidin dan Tita Mulyanti, “Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika”, *Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.1-2

merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah. Sementara itu, Wells mengemukakan bahwa literacy merupakan kemampuan bergaul dengan wacana sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan.

Sulzby mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, literasi meliputi kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Menurut UNESCO, seseorang disebut literate apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis, dan arithmetic memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat. Sementara itu, Wells mengemukakan bahwa untuk menjadi literate yang sesungguhnya, seseorang harus memiliki kemampuan menggunakan berbagai tipe teks secara tepat dan kemampuan memberdayakan pikiran, perasaan, dan tindakan dalam konteks aktivitas sosial dengan maksud tertentu. Dalam hal ini literat diartikan sebagai mahir wacana. Dengan demikian,

dalam pembelajaran di kelas guru hendaknya melahirkan siswa yang literasi¹⁴.

2. Perkembangan Literasi

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi serta komunikasi, istilah literasi juga mengalami perkembangan kelanjutan yaitu literasi dala generasi kelima. Pengertian literasi sangat beragam, secara sempit literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, akan tetapi kemudian berkembang dengan menambangkan kemampuan menulis. Sedangkan pada pertengahan istilah literatus adalah ditujukan kepada orang yang mampu membaca, bercakap-cakap, dan menulis dalam bahasa latin. Menurut sejarawan dari Italia Carlo M. Cipolla menggunakan istilah “*semi-iliterate*” untuk mereka yang mampu membaca akan tetapi tidak mampu untuk menulis.

Berbicara terkait konsep literasi merupakan serangkaian kemampuan untuk mengolah berbagai informasi, jauh di atas kemampuan memahami dan menganalisis bahan bacaan. Hal ini berarti, literasi bukan hanya sekedar menulis dan membaca, tetapi sudah mencakup berbagai bidang lain. Bidang lain tersebut antara lain ekonomi, sains, matematika, sosial,

¹⁴ Yanida Bu'ulolo, “*Membangun Budaya Literasi di Sekolah*”, *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, Vol. 3 No. 1 (2021), h.16-17

keuangan, lingkungan, dan moral (*moral literacy*). Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, dalam bidang pendidikan menggunakan istilah multiliterasi bahkan multiterasi krisis atau *critical multiliteracies*.

Dari paparan tersebut secara sederhana istilah ini menunjuk pada situasi mampu secara krisis menggunakan berbagai wahana dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Modal utama bagi peserta didik atau generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan di masa depan adalah kemampuan literasi. Kunci dari keberhasilan peserta didik adalah pembelajaran literasi yang bermutu. Sehingga dukungan dari sumber daya manusia di lingkungan sekolah diperlukan untuk menguatkan komitmen sekolah dalam penerapan literasi.

3. Tujuan Literasi

Pembelajaran literasi ditujukan agar anak-anak mampu menguasai dimensi bahasa dalam dimensi kognitif literasi (mencakup proses pemahaman, proses membaca, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis). Pembelajaran literasi ditujukan agar anak-anak mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis.
2. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca.
3. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi.
4. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi.
5. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi.
6. Dapat menggunakan berbagai petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri.
7. Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri.
8. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosa kata.
9. Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akuarat.
10. Lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.

4. Komponen Literasi

Ferguson dan Clay menjabarkan bahwa komponen Literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual, dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan komunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah.

b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempresepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan

perpustakaan, memahami penggunaan katalog hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, (media radio, media televisi), media digital, dan memahami tujuan penggunaannya.

e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.

f. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat.

Berdasarkan komponen-komponen literasi di atas, artinya masing-masing individu harus memiliki kemampuan yang baik dalam literasi. Enam poin literasi

di atas berpengaruh dalam pelaksanaan literasi di sekolah. pemangku kepentingan yang ada di sekolah memiliki peran penting agar dapat memfasilitasi semua komponen literasi yang ada. Komponen literasi dapat dikembangkan pada setiap peserta didik dan akan menciptakan lingkungan yang literat di sekolah, tentu hal tersebut menunjang keberhasilan penerapan pendidikan berbasis literasi. Dalam hal ini, diperlukan juga pendekatan cara belajar dan mengajar yang mengembangkan komponen-komponen literasi ini. Hal ini tentu saja agar tercipta lingkungan literasi yang baik.¹⁵

5. Literasi Islam

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan ilmu pengetahuan (*science-friendly*). Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan hasil peradaban umat Islam yang peduli terhadap ilmu sehingga pemahaman (*literate*) yang baik terhadap nilai-nilai Islam dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi manusia.

Islam telah memberikan pondasi awal dalam pengembangan budaya literasi, “*Iqra’* yang artinya bacalah!” Menariknya, kata ‘*iqra’* ini dalam surat al-

¹⁵ Suciati Purwo, “Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar”, 88 *Dewantara*, Vol. 3 No.1 (2017), h.89-90

Alaq muncul dua kali, menandakan bahwa penegasan terhadap membaca dan menulis sebagai gerakan literasi ini sangatlah penting. Betapa hebatnya Islam, sejarah mencatat bahwa budaya literasi-lah yang membangun Islam, seperti saat Rasulullah SAW mengangkat Zaid bin Tsabit sebagai sekretaris pribadinya yang dibebankan tugas salah satunya adalah mencatat tiap kali ayat-ayat Al-Quran diturunkan. Lalu, pada masa khalifah Utsman bin Affan disepakati untuk membukukan Al-Quran menjadi satu mushaf, yang mushaf tersebut akan dijamin keasliannya sampai akhir nanti oleh Allah ta'ala.

Kemajuan peradaban Barat saat ini karena hadiah dari Islam. Semua itu merupakan buah dari kebijakan literasi para khalifah yang diawali pada zaman Rasulullah SAW. Berkaca dari ini, sudah seharusnya disadari bahwa betapa pentingnya literasi dalam membangun peradaban. Bagaimana akhirnya Islam mampu menjadi kekuatan yang luar biasa dimasa abad pertengahan sangat berjaya karena literasi, dan hegemoni barat yang luar biasa saat ini karena budaya literasi yang dibangun oleh Islam.

Harusnya negeri yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki budaya literasi yang kuat. Namun, kenyataan berkata lain, bahwa negeri ini tidak memiliki budaya literasi kuat. Bahkan beberapa

penelitian Internasional menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah. Melihat keadaan budaya literasi saat ini jika didasarkan pada penelitian di atas harus diakui bahwa semangat budaya literasi sangat lemah, tidak menunjukkan bahwa Negara mayoritas penduduk muslim yang memiliki semangat membaca yang kuat.¹⁶

Adapun literasi Islam dapat mengacu pada pengetahuan dasar sejarah Islam, praktik-praktik utama dari rukun Islam, simbol-simbol dasar, kepahlawanan, dan kisah-kisah *Al-Qur'an*. Penjelasan ini menginformasikan bahwa kajian literasi agama merupakan perkembangan dan area baru dalam diskursus kajian literasi, dan literasi Islam merupakan bagian dari konsep literasi agama.¹⁷

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti sosial asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua atau keluarga untuk anak yang bertanggung jawab dalam

¹⁶ Imran, "Tradisi Literasi Islam dan Budaya Baca Masyarakat Aceh", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1 (2019), h.253-255

¹⁷ Maimunatun Habibah, dan Siti Wahyuni, *Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri*, *JCE (Journal Of Childhood Education)*, Vol. 4 No. 1, (2020), h.49

memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh serta memberikan kesempatan yang luas untuk pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan berkembang secara wajar. Apabila dilihat menurut Himpunan Peraturan Perundang undangan tentang Perlindungan Anak Tahun 2002, Undang-undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas dilihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dari keluarga maupun di dalam asuhan khusus agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar¹⁸.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djafri, panti asuhan pada hakekatnya adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada anak-anak asuh dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai¹⁹

¹⁸ Ida Ayu Ratih Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Widiasavitri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3, No. 3, (2016), h.543

¹⁹ Riko Sapta Putra dan Elva Rahmah, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, No. 1, (2013), h.211

Panti Asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa : Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional. Adapun ciri-ciri anak terlantar adalah: Pertama, kurang kasih sayang dan bimbingan dari orang tua; kedua, lingkungan keluarga kurang membantu perkembangannya, ketiga, kurang pendidikan dan pengetahuan; keempat kurang bermain; kelima, kurang adanya kepastian tentang hari esok dan lain-lain.

Menurut Musdalifah, definisi dari Panti Asuhan adalah Panti asuhan dapat diartikan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan dari pimpinan kepada anak dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia

dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat kelak di kemudian hari. Panti asuhan dapat pula dikatakan atau berfungsi sebagai pengganti keluarga dan pimpinan panti asuhan sebagai pengganti orang tua sehubungan dengan orang tua anak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Dengan pengertian tersebut disinyalir bahwa peranan panti asuhan bukan hanya menyantuni akan tetapi juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu panti asuhan juga memberikan pelayanan dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah pengembangan pribadi yang wajar dan kemampuan ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Umumnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak yatim, piatu dan yatim piatu terlantar, anak terlantar yang keluarganya mengalami perpecahan, sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosial dan anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatif lama tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar.

Penyebab keterlantaran ini antara lain salah satu atau kedua orang tuanya meninggal sehingga tidak ada yang merawat. Dengan demikian yang bertempat tinggal di dalam panti asuhan berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda yang akan membentuk lingkungan masyarakat yang baru. Panti asuhan baik yang diselenggarakan oleh negara maupun yayasan dimaksudkan sebagai tempat bernaung bagi anak-anak terlantar dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami berbagai macam gangguan sosial, baik bersifat intrinsik yaitu berasal dari anak itu sendiri maupun ekstrinsik yaitu karena pengaruh lingkungan luar dari anak, seperti orang tua tunggal, perpecahan dalam keluarga, kemiskinan dan lain sebagainya sehingga anak menjadi terlantar.²⁰

Kehidupan dalam panti asuhan dapat digambarkan bahwa remaja akan mendapatkan kedisiplinan yang cukup tinggi karena pengurus panti harus mampu mengatur seluruh penghuni panti yang seringkali jumlahnya cukup banyak. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kehidupan di pondok pesantren. Untuk masalah kedisiplinan, pada umumnya pesantren lebih ketat daripada panti asuhan karena terkait dengan pendidikan

²⁰ Magdalena, Hasan Almutahar, Antonia Sasap Abao, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN* (2014), h.3-4

karakter yang diterapkan berdasarkan syariaah atau aturan agama. Kondisi ini sangat berbeda dengan kehidupan anak jalanan yang tidak banyak aturan bahkan kebebasannya cukup luas sekali karena tidak ada figur otoritas. Disisi lain, para remaja ini memiliki waktu dan kesempatan yang begitu banyak untuk dapat berinteraksi dalam bergaul dengan teman sebaya dan lingkungannya. Suasana lingkungan tersebut membuat para remaja berpikir dan bertindak untuk survive dalam menjalani kehidupannya bahkan untuk membentuk suatu konsep kebahagiaannya²¹.

2. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut : sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadiann anak-anak remaja, berfungsi sebagai pusat

²¹ Eva Meizara Puspita Dewi, “*Konsep Kebahagiaan Pada Remaja yang Tinggal di Jalanan, Panti Asuhan Dan Pesantren*”, *Inquiry Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 7 No. 1, (2016), h.2

pengembangan keterampilan.²² Adapun fungsi dari panti asuhan antara lain:

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-

²² Magdalena, Hasan Almutahar, Antonia Sasap Abao, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN* (2014), h.4

sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

3. Sifat Pelayanan Panti Asuhan Anak

Sifat pelayanan sosial kepada anak melalui panti sosial asuhan anak (PSAA) mengandung sifat preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang pelaksanaannya saling melengkapi dan saling menunjang. Adapun maksud dari sifat pelayanan tersebut:

a. Preventif

Pelayanan ini ditekankan untuk mencegah dan mengurangi masalah anak melalui berbagai upaya pencegahan baik primer, sekunder, maupun tersier. Pencegahan primer dimaksudkan sebagai upaya agar tidak terjadi masalah pada anak. Sekunder menekankan pada sifat mencegah agar masalah yang dihadapi anak tidak meluas sedangkan tersier menekankan agar masalah yang pernah muncul tidak tumbuh atau terulang kembali.

b. Kuratif (Perlindungan)

Pelayanan ini memandang bahwa setiap anak memiliki potensi kemampuan dan kekuatan yang perlu dilindungi dan dikembangkan. Oleh sebab itu, keanekaragaman pelayanan hendaklah disediakan

oleh panti sosial asuhan anak (PSAA) yang memungkinkan diberikannya perlindungan yang memadai bagi setiap anak.

c. Rehabilitatif

Layanan ini memandang bahwa mengembalikan peranan anak pada situasi yang sehat adalah mutlak diperlukan dalam setiap pelayanan. Pelayanan rehabilitatif mengupayakan pemulihan anak memperoleh hak, sehingga yang bersangkutan mampu menampilkan kedudukan dan perannya dalam lingkungan sosial secara wajar²³.

4. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu :

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan

²³ A. Mustika Abidin, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Ana”, *An-Nisa*, Vol. XI No. 1, (2018), h.356-357

penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.²⁴

5. Peranan Panti Asuhan

Peranan panti asuhan berupa pemberian bekal hidup yang berupa bimbingan antara lain:

a. Bimbingan kemandirian

Penanaman sikap pada anak asuh agar dapat melaksanakan semua kegiatan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, disiplin, dan bertanggungjawab pada apa yang dilakukannya sendiri. Tugas yang dilaksanakan anak-anak asuh yaitu menyapu, mengepel, mencuci piring, membuang sampah, mencuci peralatan masak-memasak dan lain-lain. Kegiatan piket yang dilakukan anak secara bergantian anak-anak mendapat bagian masing-masing, seperti menyapu,

²⁴ Magdalena, Hasan Almutahar, Antonia Sasap Abao, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN* (2014), h.4

mengepel, membersihkan kamar mandi, memasak dan lain-lain.

b. Memberikan bekal hidup berupa pembinaan keterampilan

Remaja atau anak-anak terlantar tidak mempunyai bekal hidup, mereka dapat menjadi anak gelandangan yang hidup di jalanan sebagai pengamen, peminta-minta dibawah lampu merah, atau bahkan mereka dapat juga melakukan tindak kriminalitas dengan berbagai cara. Pemberian bekal berupa keterampilan maka diharapkan mereka dapat memanfaatkan keterampilan tersebut secara maksimal. Memberikan pelayanan sosial kepada anak asuh panti.

c. Memberikan pelayanan sosial kepada anak asuh panti

Panti asuhan merupakan tempat yang paling sesuai untuk menampung anak-anak yatim piatu dan terlantar yang kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan sehari-harinya tidak tercukupi. Anak yatim piatu yang berada di panti asuhan ini kebutuhan sehari-hari mereka akan terpenuhi,

termasuk kebutuhan pendidikan. Penyantunan sosial yang diberikan pihak Panti antara lain:²⁵

- 1) Pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari dan perbaikan gizi.
- 2) Pemenuhan kesehatan dan obat-obatan
- 3) Pemenuhan kebutuhan pakaian
- 4) Memberikan bimbingan fisik dan mental

Peranan panti asuhan adalah sebagai bentuk pelayanan residual, atau pelayanan pengganti pengasuhan orang tua. Menurut Soetarso peranan utama Panti Sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan dasar anak asuh (panti didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan mempertahankan keberadaannya).
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan sejumlah besar rangsangan bagi anak asuh untuk mengembangkan minatnya belajar sendiri secara spontan.
- c. Menyadarkan masyarakat akan besaran, kompleksitas, kebutuhan dan permasalahan anak terlantar, melalui informasi/penyuluhan sosial terprogram, konsisten dan sinambung.

²⁵ Sofiyatun Triastuti, Mulyadi, Pujiyanti Fauziah, “Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon, Diklus, Edisi XVI, Nomor 02 (2012), h. 125-128

- d. Menerima, menampung, mengembangkan, menyalurkan uluran tangan masyarakat berupa keahlian, kesempatan, fasilitas dan dana.
- e. Menjadi tempat belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mempelajari dan membantu penanggulangan anak terlantar,
- f. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam maupun di luar panti, berdasarkan program yang tepat²⁶.

6. Pendidikan Panti Asuhan

Panti asuhan termasuk dalam satuan pendidikan nonformal sejenis. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis ta'lim dan satuan pendidikan yang sejenis. Selanjutnya yang dimaksud satuan pendidikan sejenis meliputi lembaga, pusat magang, penyuluhan, bimbingan belajar, pesantren, panti, padepokan, sanggar, taman penitipan anak, kegiatan usia lanjut dan komunikasi edukasi melalui media masa. Gospor Nabor menjelaskan bahwa Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan social yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau

²⁶ I Ketut Sudarsana, “Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan”, *Journal of Character Education Society*, Vol.1 No. 1, (2018), h.44

memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup dapat berfungsi sosial. Menurut Depsos RI bahwa Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional²⁷.

²⁷ Lue Sudiyono, “Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Pada Santri di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo”, *The 2nd University Research Coloquium*, (2015), h.40

BAB III

GAMBAR OBYEK PENELITIAN

A. Profil Panti Asuhan Bina Insani

Panti asuhan Bina Insani berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh pasangan suami istri yang bernama Ir. H. Ahmad Naziri ST. MT dan Ir. Hj. Lela Wati ST. MT dan terdaftar didinas sosial dengan Nomor:AHU-3270. AH. 01. 04. Tahun 2011, dengan jumlah anak asuh sebanyak 26 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dan dengan 4 orang pengasuh yang terdiri dari 1 orang pengasuh laki-laki dan 3 orang pengasuh perempuan. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak-anak panti berupa sholat lima waktu, mengaji, belajar pelajaran sekolah dan bersih-bersih panti.

Pendirian panti asuhan bina insani berawal dari ibu Hj. Lela Wati yang merasa kasihan dengan nasib anak-anak yatim piatu yang hidupnya terlantar yang berada disekitar tempat tinggalnya, dengan alasan inilah ibu Lela Wati mengajak suaminya bapak H. Ahmad Naziri untuk membuat rumah asuh bagi anak-anak yatim piatu, anak-anak kaum dhuafa serta anak yang menjadi korban perceraian yang ada disekitaran kota Bengkulu.

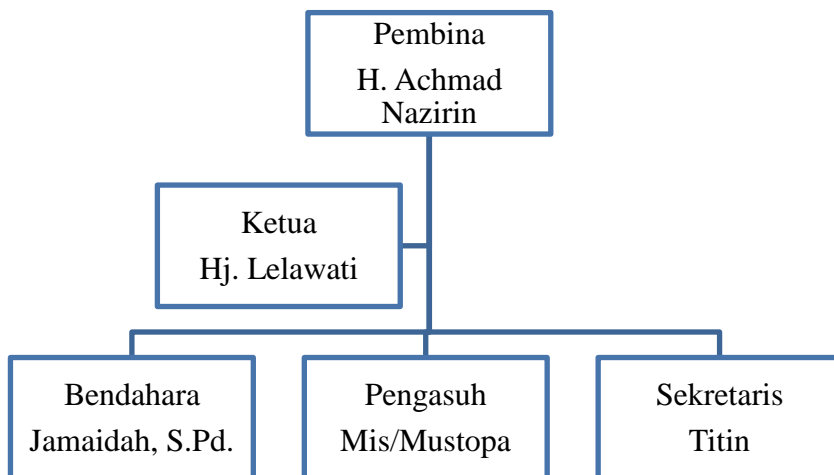
Pada awal pendirian panti asuhan bina insani yaitu tahun 2010 ibu Lela Wati meminta kepada adiknya yaitu ibu Misnaini Dhani dan suaminya bapak Mustofa untuk

membantu ibu Lela Wati dan bapak H. Ahmad Naziri dalam mengurus panti asuhan. Hingga sekarang ibu Lela Wati dibantu oleh 4 orang pengasuh yaitu ibu Jamaidah asal Rupit Kabupaten Muara Tara, Provinsi Sumatra Selatan, Umur 27 Tahun, Ibu Titin asal Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Umur 37 Tahun, Ibu Misnaini Dhani Umur 34 Tahun dan Bapak Mustofa Umur 37 Tahun asal Palembang, Provinsi Sumatra Selatan.

B. Lokasi Panti Asuhan Bina Insani

Panti Asuhan Bina Insani Beralamat Di Jalan Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya No. 03 RT. 20 RW. 01 Kelurahan Simpang Kandis Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

C. Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Insani



BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Tahapan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021-30 Juni 2021 sudah terhitung mulai dari persiapan sampai dengan selesainya kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 RT. 20 RW. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

Rapat bersama pengurus panti

Rapat dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2021 di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 RT. 20 RW. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kegiatan rapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pembukaan yang dilakukan oleh pelaksana berserta rekan dengan bersama-sama mengucapkan lafadz basmalah.
- b. Mukaddimah yang disampaikan oleh Ahmad Dani.
- c. Perkenalan sekaligus penyampaian maksud dan tujuan oleh mahasiswa pengabdian.

- d. Tanggapan oleh pengurus panti terkait maksud dan tujuan oleh mahasiswa pengabdian.
- e. Penutup dilanjutkan dengan foto bersama.

Pada saat rapat pengurus Panti Asuhan Bina Insani menjelaskan keadaan panti dan jumlah anak-anak yang ada di panti dan tidak adanya sumber kebutuhan pangan yang selama ini masih sering membeli di pasar. Tidak hanya itu, pengurus panti juga menjelaskan kurangnya kegiatan bagi anak-anak panti karena kegiatan yang dilakukan hanyalah mengaji. Jadi, diharapkan dengan adanya program pengabdian masyarakat membuat perpustakaan dapat menambah minat baca dan wawasan bagi anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.

B. Menumbuhkan Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan

Adapun pengertian perpustakaan umum menurut Sutarno perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya. Pendek kata perpustakaan umum memberikan layanan kepada semua orang, anak-anak, remaja,

dewasa, pelajar, mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, para usia lanjut, laki-laki maupun perempuan²⁸.

Bagaimana cara kita meningkatkan keislaman pada anak-anak Panti Asuhan Bina Insani? Dalam hal ini yang kami lakukan sebagai pihak pelaksana adalah sebagai berikut:

- a. Menambahkan buku-buku terkait tentang islam salah satunya seperti buku-buku ekonomi syariah.
- b. Menempelkan poster-poster islam salah satunya seperti slogan ekonomi syariah pada dinding-dinding ruangan perpustakaan.

Adapun tahap-tahap dalam pembuatan perpustakaan di Panti Asuhan Bina Insani adalah sebagai berikut

- a. Tahap Pertama (pengecatan)

Tahap pertama yang dilakukan pada saat awal proses pembuatan perpustakaan adalah melakukan pengecatan pada dinding ruangan yang nantinya akan digunakan sebagai ruangan perpustakaan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki warna ruang tersebut dikarenakan warna cat sebelumnya sudah memudar dan banyak yang sudah terkelupas, sehingga nantinya bisa menambah keindahan pada ruangan perpustakaan tersebut.

²⁸ Arip Aryanto, dan Tri Irianto, "Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta", *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol. 5 No. 1, (2013), h.16

b. Tahap Kedua (Pembuatan Rak Buku)

Pada tahap ini yakni dilakukan proses pembuatan rak buku, pembuatan rak buku ini dibuat dengan diameter 2,50 x 1,70 Meter dengan menggunakan bahan papan yang dimana nantinya akan diletakkan dalam ruangan perpustakaan tersebut. Rak buku ini dibuat oleh kelompok pengabdian di salah satu kosan kelompok pengabdian yang berlokasi di Simpang Kandis.

c. Tahap Ketiga Pengumpulan dan Penyusunan Buku

Tahap ini merupakan tahap dimana dilakukannya pengumpulan buku dengan mencari donasi melalui sosial media, kemudian buku-buku yang telah terkumpul tersebut diletak dan disusun rapi diruangan perpustakaan.

d. Tahap Keempat (penempelan poster keislaman salah satunya slogan ekonomi syariah)

Pada tahap ini dilakukannya penempelan poster-poster keislaman seperti slogan Ekonomi Syariah supaya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Bina Insani, dan adanya poster ini diharapkan anak panti tidak mudah melupakan pentingnya pengetahuan ekonomi syariah.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembersihan warna cat lama pada dinding ruangan perpustakaan yang dilakukan selama kurang lebih satu minggu, setelah warna lama sudah dibersihkan semua barulah dilakukan pengecatan warna ulang pada dinding perpustakaan. Proses pengecatan dinding perpustakaan dilakukan 2 tahap yaitu: Tahap pertama pengecatan dengan warna dasar yaitu warna putih yang bertujuan sebagai menahan garam alkali tembok sehingga mencegah munculnya berbagai masalah tembok seperti mengapur, menggelembung, dan warna cat tidak rata, menambah daya rekat cat tembok, membuat cat di atasnya melekat sempurna sehingga tidak mengelupas. Tahap kedua adalah pengecatan warna yang diinginkan yaitu warna *cream*, pengecatan warna ini dilakukan dua kali, bertujuan agar warna dinding terlihat lebih cerah.

Setelah semuanya telah selesai barulah dilakukan pembuatan rak buku yang dilakukan di simpang kandis. Hal pertama yang dilakukan dalam pembuatan rak buku adalah pemotongan papan sepanjang 5 Buah dengan panjang 2,5 Meter, dan 5 Buah dengan panjang 1,7 Meter. Sesudah papan dipotong semua dilakukan perakitan pembentukan rak buk, kemudian setelah

dirakit barulah dilakukan pembautan, ketika semuanya telah selesai maka dilakukan pengecatan pada rak buku yang sudah jadi dan dibawa ke Panti Asuhan Bina Insani. Selanjutnya, hal yang dilakukan adalah pengumpulan buku-buku untuk perpustakaan dengan cara lewat teman-teman maupun sosial media, bertujuan agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan anak-anak panti asuhan.

Proses terakhir yang dilakukan adalah menambahkan buku-buku ekonomi syariah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak Panti Asuhan Bina Insani tentang ilmu ekonomi syariah. Setelah penambahan buku ekonomi syariah, kami juga melakukan penempelan poster-poster keislaman pada dinding perpustakaan salah satunya slogan ekonomi syariah, hal ini berguna untuk lebih memudahkan pemahaman anak panti dan menambah daya ingat anak panti bahwa ilmu ekonomi syariah itu sangat penting.

2. Target Pelaksanaan Program

Adapun target dalam pelaksanaan program pembuatan perpustakaan ini adalah sebagai berikut:

a. Target Program Pembuatan Perpustakaan

Melalui Perpustakaan ini merupakan suatu target untuk meningkatkan minat baca dan ilmu pengetahuan para anak-anak Panti Asuhan Bina

Insani serta meningkatkan ilmu pengetahuan tentang keislaman salah satunya melalui buku-buku dan poster slogan ekonomi syariah, sehingga dapat menciptakan generasi-generasi yang berprestasi dimasa depan.

Penambahan buku-buku tentang islam seperti ekonomi syariah tersebut bertujuan agar para anak-anak Panti Asuhan Bina Insani bisa mempelajari, mengingat, dan bisa menerapkan ilmu-ilmu keislaman dari buku-buku ekonomi syariah tersebut. Sedangkan poster-poster islam seperti slogan ekonomi syariah tersebut bertujuan agar anak-anak panti asuhan tidak melupakan dan mudah mengingat betapa pentingnya ilmu islam salah satunya ilmu ekonomi syariah.

b. Target luaran

Dalam program pembuatan perpustakaan ini dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Dengan dibuatnya perpustakaan ini diharapkan dapat memfasilitasi anak-anak Panti Asuhan Bina Insani dalam kegiatan belajar.
2. Dengan adanya perpustakaan ini dapat mendorong potensi, minat, bakat, serta

meningkatkan kempuan membaca anak-anak
Panti Asuhan Bina Insani.

3. Dengan adanya perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan ilmu keislaman anak-anak Panti Asuhan Bina Insani salah satunya ekonomi syariah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan tugas pendampingan yang dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah mereka. Maka karena itu, saya membuat program kerja literasi ekonomi melalui program perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan fasilitas prasarana belajar bagi anak-anak Panti Asuhan Bina Insani. Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Adanya ruangan ruangan perpustakaan yang lebih memadai.
2. Bertambahnya buku-buku untuk perpustakaan.
3. Meningkatkan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Bina Insani tentang ilmu Ekonomi Syariah.

B. Keterbatasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target maksimal karena keterbatasan buku yang didapat berkaitan dengan ekonomi islam dan kurangnya donatur buku. karena buku yang tersedia masih kurang memenuhi target.

C. Saran

Saran dari pelaksana program perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak panti asuhan agar dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya
2. Bagi pengabdian masyarakat selanjutnya agar dapat meningkatkan atau lebih mengembangkan lagi program membangun literasi keislaman serta meningkatkan fasilitas tata ruang dalam perpustakaan demi kenyamanan anak-anak panti asuhan untuk belajar.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran yang bermanfaat bagi Panti Asuhan Bina Insani untuk dapat terus berinovasi, kreatif, untuk meningkatkan jumlah donator dan target penghimpunan dana yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak." *An-Nisa* Vol. XI, No. 1 (2018).
- Abidin, Yunus, and Tita Mulyanti. "*Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*", *Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Anwar, Sudirman, Said Maskur, and Muhammad Jailani. *Manajemen Perpustakaan*. (Tembilahan: PT Indragiri Dot Com, 2019).
- Aryanto, Arip, and Tri Irianto. "Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Smp Muhammadiyah 7 Surakarta." *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* Vo. 5, No. 1 (2013).
- Berawi, Imran. "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Tinggi." *Jurnal Iqra* Vol. 6, No. 1 (2016).
- Bu'ulolo, Yanida. "Membangun Budaya Literasi di Sekolah." *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima* Vol. 3, No. 1 (2021).
- Campin, Veddayana, Anita Fenny, and Effendi Rizal Putra. "Pengenalan Literasi Untuk Mengembangkan Wawasan Keislaman Anak di Masa New Normal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pekanbaru." (Jurnal Abdidas) Vol.1, No. 6 (2020).
- Dewi, Eva Puspita Dewi. "Konsep Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Jalanan, Panti Asuhan Dan Pesantren." *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 7, No. 1 (2016).

- Fatimah. "Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan." *Jurnal Imam Bonjol Informasi dan Perpustakaan* Vol. 2, No. 1 (2018).
- Habibah, Maimunatun, and Siti Wahyuni. "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri." *JCE (Journal Of Childhood Education)* Vol. 4, No. 1 (2021).
- Hartati, Lia, and Winanti Siswi Respati. "Kompetensi Interpersonal Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan yang Tinggal di Panti Asuhan Cottage." *Jurnal Psikologi* Vol. 10, No. 2 (2012).
- Imran. "Tradisi Literasi Islam Dan Budaya Baca Masyarakat Aceh." *Jurnal MUDARRISUNA* Vo. 9, No. 1 (2019).
- Iskandar. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Krismayani, Ika. "Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah." *ANUVA* Vol. 2, No. 2 (2018).
- Magdalena, Hasan Almutahar, and Antonia Sasap Abao. "Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN*, 2014.
- Mazaya, Kharisma Nail, and Ratna Supradewi. "Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan." *Jurnal Proyeksi* Vol. 6, No. 2 (2011).
- Oktarina, Yurni, Tresna Dewi, and Pola Risma. "Literasi Media Islami Menggunakan Metode satu anak satu buku." *SNAPTEKMAS* Vo. 1, No. 1 (n.d.): 2019.

- Purwo, Suciati. "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar." 88 *Dewantara* Vo. 3, No. 1 (2017).
- Putra, Riko Sapta, and Elva Rahmah. "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vo. 2, No. 1 (2013).
- Rokan, M. Reza. "Manajemen perpustakaan sekolah." *Jurnal Iqra* Vo. 11, No. 01 (2017).
- Santoso, Hari. "Promosi Sebagai Media Pembayaran Peprustakaan Sekolah." *Jurnal Perpustakaan Sekolah Tahun 1*, No. 1 (2007).
- Sudarsana, I Ketut. "Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan." *Journal of Character Education Society* Vo. 1, No. 1 (2012).
- Sudiyono, Lue. "URGENSI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENANAMKAN SIKAP KEMANDIRIAN PADA SANTRI DI PANTI ASUHAN IBNU FATAH PENGASIH KULON PROGO." *The 2nd University Research Coloquium*, 2015.
- Triastuti, Sofiyatun, Mulyadi, and Pujiyanti Fauziah. "Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon." *Diklus* Edisi XVI, No. 2 (2012).
- Tricahyani, Ida Ayu Ratih, and Putu Nugrahaeni Widiyasi. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar." *Jurnal Psikologi Udayana* Vo. 3, No. 3 (2016).

Widiasa, I Ketut. "Manajemen Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Perpustakaan Sekolah* Tahun 1, no. No. 1 (2007).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171


FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa
 Nama : Akmaluddin
 NIM : 1711130094
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Anggota : 1. Bima Yazida Akmal (NIM: 171113099)
 2. Ahmad Dani (NIM: 171113003)
 (maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:
 Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)


Judul Tugas Akhir:
 Berkreasi Dan Beredukasi Bersama Anak Yatim Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Dan Pernerdayaan Ekonomi


III. Proses Validasi:
 A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir
 Catatan: *Dra. Fatimah*

 Bengkulu, ¹⁵ Februari 2021
 Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

 Dra. Fatimah, MA
 NIP. 19630319200003

B. Ketua Jurusan
 Judul yang disetujui:

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

Mengesahkan
 Revisi

 Dra. Ismini, MA
 NIP. 197412022006042001

Mahasiswa

 Akmaluddin
 NIM. 1711130094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0304/In.11/F.IV/PP.00.9/02/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

- | | |
|------------|--------------------------|
| 1. N A M A | : Dra. Fatimah Yunus, MA |
| N I P. | : 196303192000032003 |
| TUGAS | : Pembimbing I |
| 2. N A M A | : Yunida Een Friyanti |
| N I P. | : 198106122015032000 |
| TUGAS | : Pembimbing II |

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan program Pengabdian Kepada Masyarakat, kegiatan ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- | | |
|------------|---------------------|
| 1. N a m a | : Ahmad Dani |
| Nim | : 1711130093 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |
| 2. N a m a | : Akmaluddin |
| Nim | : 1711130094 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |
| 3. N a m a | : Bima Yazida Akmal |
| Nim | : 1711130099 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |

Judul Tugas Akhir : BERKREASI DAN BEREDUKASI BERSAMA ANAK YATIM DALAM RANGKA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI.

Keterangan : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Bengkulu
 Pada Tanggal : 24 Februari 2021



Disusun :
 Wakil Rektor I
 Dosen yang bersangkutan;
 Mahasiswa yang bersangkutan;
 Arsip.



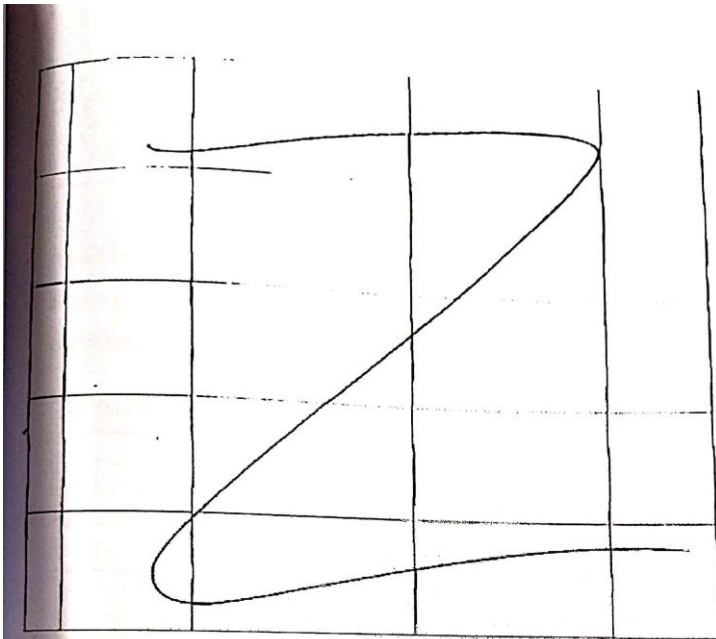
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Menteri Agama Pagar Cinta Kota Bengkulu 38211
Telp: (0736) 51276-51173-51172-51173-51174-51175-51176-51177-51178
Website: www.kan-bengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nama/NIM/Prodi : Ahmad Dani/ 1711130093/ Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir : Literasi Ekonomi Syariah Melalui Program Perpustakaan
Lokasi Kegiatan : Panti Asuhan Uina Inani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya,
No.03 Rt. 20 Rw. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1		Fokus Pengabdian	Survey Konsultasi dengan Pihak Panti	<i>R</i>
2		Pembagian Tugas Pengabdian	Sesuai dengan kemampuan dan pendukung	<i>R</i>
3		Laporan	Pakai laporan PM FEBI	<i>R</i>
4	26/07/2021	Cover dan Biaya Kegiatan	Diperbaiki	<i>R</i>
5	27/07/2021	Acc app Panti kel uja		<i>R</i>



jali
Dengkulu, 27 April 2021
Pembimbing I

Dra. Fatmah, MA
NIP: 196303192000032002

Dijalin dengan Caretaker




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager-Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 512.78-51171-51172-53979 Faksimile: (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nama/NIM/Prodi : Ahma Dani/ 1711130093/ Ekonomi Syariah
 Judul Tugas Akhir : Literasi Ekonomi Syariah Melalui Program Perpustakaan
 Lokasi Kegiatan : Panti Asuhan Bina Inani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya,
 No.03 Rt. 20 Rw. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1		Konsul Proker	Arahan	
2	29/3/2021	Rencana Luching Perubahan Proker	Konsultasi Pembimbing I	
3	13/04/2021	Fixsasi Laporan	Rancangan Laporan, Laporan Individu	
4		Rancangan Sosial Media Rancangan Hidroponik	Buat Jadwal Materi Sosmed Buat SOP	
5	02/07/2021	Laporan Pengabdian	Perbaiki Laporan	

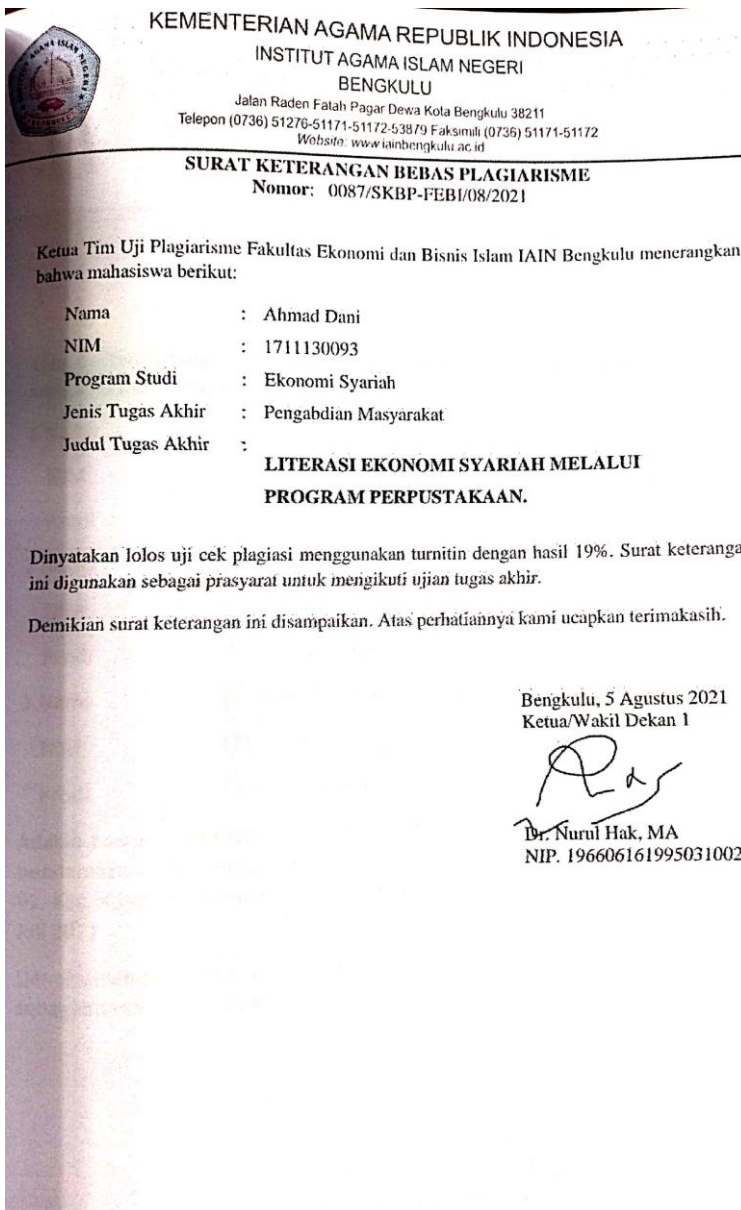
6	10 07 2021	ACC Laporan		

Bengkulu, April 2021

Pembimbing II



Yunida Een Fryanti, M. Si.
NIP: 198106122015032003





YAYASAN PANTI ASUHAN "BINA INSANI"

AKTE NOTARIS SARI, SH
 TERDAFTAR DI KANTOR DINAS SOSIAL PROPINSI BENGKULU
 ALAMAT: JLN. SIMPANG KANDIS . PERUMAHAN KANDIS RAYA NO.3
 RT.20 RW.01 KEC.KAMPUNG MELAYU
 KOTA BENGKULU HP.0811.73.7059

SURAT KETERANGAN

NO : 34/ II/PANTI BI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini , ketua panti asuhan Bina Insani Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

- | | |
|--------|---------------------|
| 1.Nama | : Akmaludin |
| NIM | : 1711130094 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |
| 2.Nama | : Ahmad Dani |
| NIM | : 1711130093 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |
| 3.Nama | : Bima Yazida Akmal |
| NIM | : 1711130099 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di panti asuhan Bina Insani, yang beralamat : Jalan Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya No : 03 RT.20 RW 01. Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu, sejak tanggal 08 Maret 2021 s/d 26 Juli 2021

Demikianlah surat keterangan kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bengkulu, 28 Juli 2021

Ketua Panti Asuhan


 (Lelawati)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PERSETUJUAN
 PENGABDIAN MASYARAKAT (PM)
 BERWIRSAUSAHA DAN MENIMINIMALISIR BELANJA KEBUTUHAN PANGAN
 MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK

1. Nama/NIM/Prodi : Ahmad Dani/1711130093/Ekonomi Syariah
 2. Status Dalam Tim : Ketua/ Anggota (coret yang tidak perlu)
 3. Judul Kegiatan : (Literasi Ekonomi Syariah Melalui Program Perpustakaan) kegiatan individu
 4. Lokasi Kegiatan : Jl. Simpang Kandix, Perumahan Kandix Raya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu
 5. Waktu Kegiatan : 3 bulan, mulai bulan April s.d Juni 2021)
 6. Biaya : Rp 418.000,00 (Empat Ratus Delapan Belas Ribu Rupiah)
- Dapat disetujui untuk diujikan dalam seminar hasil Pengabdian Masyarakat sebagai Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.


Bengkulu, 5 Juli 2021 M
 25 zulhijah 1443 H

Pembimbing I

Dra. Fatmahan, MA
 NIP. 196303192000032002

Pembimbing II

Yunika Eca Feryanti, M.Si
 NIP198106122015032003


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 0574/In.11/F.IV/PP.00.9/04/2021

Menimbang :

- a. Bahwa kegiatan ini penting untuk kemajuan lembaga dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu
- b. Bahwa nama-nama yang tertera dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu Prodi Ekonomi Syariah
- c. Bahwa nama-nama dibawah ini adalah Kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Jl. Simpang Kandis Kec. Kampung Melayu Provinsi Bengkulu serta dianggap cakap dan mampu melaksanakan tugas sebagai bahan skripsi

Dasar :

Surat permohonan yang bersangkutan tertanggal 05 April 2021 kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu

Memberi Tugas

Kepada :

Mahasiswa :

1. Nama : Akmaludin
NIM : 1711130094
Prodi : Ekonomi Syariah
2. Nama : Ahmad Dani
NIM : 1711130093
Prodi : Ekonomi Syariah
3. Nama : Bima Yazida Akmal
NIM : 1711130099
Prodi : Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing :


Nama : Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP : 196303192000032003
Pembimbing : Dosen Utama Rencana Tugas Akhir


Untuk :

1. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat (PM) di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Jl. Simpang Kandis Kec. Kampung Melayu Provinsi Bengkulu terhitung sejak tanggal 29 Desember 2020 s.d 02 Mei 2021.
2. Melaporkan hasil evaluasinya kepada pihak Fakultas secara tertulis setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) selesai, sebagai bahan (basis data) Tugas Akhir/Skripsi dengan format sistematika yang ditetapkan

Bengkulu, 07 April 2021

Mengetahui
Dekan


 Asman



CV TIM PENGUSUL**A. Identitas Diri**

Nama : Ahmad Dani
Tempat/tgl lahir : Benteng , 30 Desember 1999
Alamat : Jl. Karya Maju, Kec. Sungai Batang,
Kab. Indragiri Hilir, Prov, Riau
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : danyariff44@gmail.com
No HP : 082269726436

B. Pendidikan

SD : SD N 008 Benteng Utara
SMP : MTs Pon-Pes Yayasan Bin Dahlan
SMA : MA Pon-Pes Yayasan Bin Dahlan
Perguruan Tinggi : IAIN BENGKULU

Pengalaman Organisasi

- 1) KSEI SIM-C
- 2) Bapom
- 3) HMJ-EI
- 4) SEMA-I

Bengkulu, 12 juli 2021

Pengusul,



Ahmad Dani
1711130093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI


Nama Mahasiswa
 NIM
 Judul Skripsi

: AHMAD DANI
 : 1711130093
 :

NO	Tanggal	Masalah	Saran
	13-08-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan kelengkapan penulisan - Daftar pustaka tidak buku pedoman FEB 1 - Cover, hal. pergethijan, surat pernyataan - Ringkasan, Eksekutif, - Kata Pengantar; - Daftar Isi - dll. 	<p>Perbaiki sesuai petunjuk yg ada di skripsi!</p>

Bengkulu, 13 Agustus 2021
 Penguji I/II

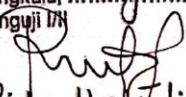
M. Syakroni
 Drs. M. Syakroni, M. Ag
 NIP


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kola Bengkulu 38211
 Telepon (0738) 51276-51171-51172-53079 Faksimili (0738) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Ahmad Dani
 NIM : 1711130093
 Judul Skripsi :

NO	Tanggal	Masalah	Saran
	13 - 08 - 2021	Judul dibantu / diperbaiki : tulisan Penulisan Perbaikan Footnote Perbaikan Daftar Pustaka	

Bengkulu, 13 Agustus 2021
 Penguji I/II

Rizky Harunadi, M.Acc
 NIP 19871126200901009



Gambar 1.1 Peresmian Program Pengabdian Masyarakat



Gambar 1.2 Pembersihan Ruang Perustakaan



Gambar 1.3 Pengecatan Ruangan Perpustakaan



Gambar 1.4 Pembuatan Rak Buku



Gambar 1.5 Penulisan Nama-Nama Anak Panti Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1.6 Pengecatan Rak Buku



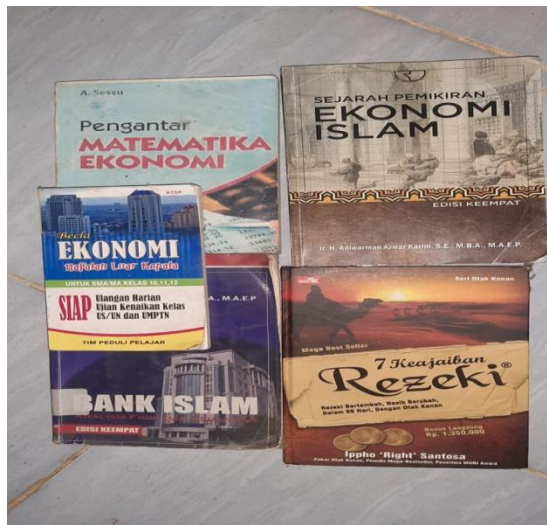
Gambar 1.7 Persiapan Pemasangan Rak Buku



Gambar 1.8 Pemasangan Rak Buku



Gambar 1.9 Penyusun Buku Di Rak Buku



Gambar 2.0 Buku-Buku Keislaman Untuk Perpustakaan



Gambar 2.1 Penempelan Poster Keislaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan beketja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (*research*) yang dilakukan bersama- sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada di tengah-tengah mereka.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu tugas akhir dari sebuah perguruan tinggi yang pelaksanaannya perlu didukung oleh segenap warga perguruan tinggi yang disertai dengan penalaran yang utuh tentang konsep, strategi dan program. Usaha untuk meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat dalam program-program pembangunan di berbagai bidang, menuntut perguruan tinggi untuk senantiasa terus menerus meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi secara terpadu dan bersistem, terutama

dalam pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar ilmu yang diberikan oleh perguruan tinggi bersifat prospektif sehingga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi terutama pada masyarakat dengan usia produktif yaitu anak-anak dan remaja. Namun tingginya angka jumlah penduduk itu tidak diimbangi dengan kesejahteraan penduduk. Banyak anak-anak jalanan, anak-anak yang dibuang bahkan diterlantarkan oleh orang tua mereka, dan anak-anak yang telah tidak memiliki ayah dan ibu. Pada akhirnya banyak panti asuhan yang menampung keberadaan mereka.

Namun fasilitas-fasilitas panti asuhan belum tentu dapat mendukung kegiatan belajar anak-anak panti asuhan tersebut. Dikarenakan fasilitas-fasilitas belajar yang kurang memadai dan dana yang terbatas. Padahal anak-anak yatim piatu membutuhkan semangat dan motivasi lebih untuk belajar, membutuhkan dorongan dan support lebih dalam belajar, jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai serta kurangnya sosialisasi dari pihak luar tentang dunia pendidikan maka jalan untuk menempuh dunia pendidikan mereka sampai jenjang yang tinggi akan terhambat.

Itulah alasan kami tim PM untuk memfasilitasi, menginspirasi, serta memotivasi anak-anak yatim piatu tersebut dengan kegiatan pendirian perputakaan dan budidaya tanaman (hidroponik) agar anak-anak tersebut tertarik dan terdorong untuk terjun dalam indahnya dunia pendidikan hingga jenjang yang tinggi yang belum tentu bisa mereka dapatkan dengan layak. Agar mereka dapat meraih cita-cita yang selalu mereka bayangkan dan harapkan dapat terwujud. Hidroponik sendiri dibuat dengan tujuan untuk ketahanan pangan rumah tangga mandiri dan dapat dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari khususnya kebutuhan pangan.

Panti asuhan Bina Insani berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh pasangan suami istri yang bernama Ir.H.Ahmad Naziri ST.MT dan Ir.Hj.Lela Wati ST.MT dan terdaftar di Dinas Sosial dengan Nomor:AHU-3270 .AH.01.04.Tahun2011, dengan jumlah anak asuh sebanyak 26 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dan dengan 4 orang pengasuh yang terdiri dari 1 orang pengasuh laki-laki dan 3 orang pengasuh perempuan. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak-anak panti berupa sholat lima waktu, mengaji, belajar pelajaran sekolah dan bersih-bersih panti.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana menumbuhkan literasi ekonomi keislaman pada anak Panti Asuhan Bina Insani?
2. Bagaimana pengelolaan hidroponik sebagai bekal untuk berwirausaha dan alternatif kebutuhan pangan guna meminimalisir belanja kebutuhan pangan panti?
3. Apa saja strategi yang digunakan dalam mendapatkan donator Panti Asuhan Bina Insani??

C. Tujuan Dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dengan dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar dan kreativitas anak-anak panti asuhan agar panti asuhan yang biasanya dipandang masyarakat hanya sebagai tempat menampung anak-anak yatim piatu dan belajar agama saja, mampu memiliki kualitas pendidikan yang tinggi dengan fasilitas yang memadai agar dapat memajukan anak-anak yatim piatu tersebut.

2. Sasaran

Sasaran yang dituju pada kegiatan ini yaitu pengurus panti dan anak-anak panti yang agar kedepannya ruangan perpustakaan dapat di jadikan sebagai tempat proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan ilmu keislaman salah satunya ekonomi syariah, pengurus panti dan anak-

anak panti yang kedepannya hidroponik dapat di jadikan sebagai usaha dan ketahanan pangan untuk panti dan media sosial sendiri dibuat dengan harapan sebagai wadah informasi bagi panti asuhan dalam penggalangan dana. Yang berupa blog dan facebook pribadi panti asuhan.

D. Luaran Yang Di Capai

1. Program Perpustakaan

- a. Pada kegiatan perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan proses dalam kegiatan belajar untuk anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
- b. Mendorong potensi, minat, dan bakat para anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
- c. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
- d. Meningkatkan ilmu keislaman melalui buku-buku dan poster slogan keislaman salah satunya ekonomi syariah.

2. Program Hidroponik

- a. Pada kegiatan pembuatan hidroponik pihak panti mampu memahami cara membuat hidroponik sederhana
- b. Pihak panti mampu melakukan budidaya tanaman hidroponik, mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai menghasilkan sayuran yang segar, sehat dan berkualitas.

- c. Pihak panti paham bahwa kegiatan hidroponik dapat meningkatkan perekonomian bagi panti dan dapat sebagai awal wirausaha.
- d. Estimasi pendapatan dari penjualan sawi dengan harga jual Rp. 10.000/3 ikat, dalam satu bulan mendapat Rp. 230.000.

3. Program Media Sosial

- a. Pada kegiatan pengaplikasian media sosial sebagai sarana informasi, anak-anak dan pengurus dapat memahami dan menjalankan aplikasi facebook dan blog dengan baik dan benar.
- b. Pada kegiatan pengaplikasian media sosial sebagai sarana pengumpulan dana, anak-anak dan pengurus dapat memahami dan menjalankan aplikasi facebook dan blog dengan baik dan benar
- c. Pada bagian promosi postingan pengelola akun media sosial panti asuhan bina insani mendapat 69 like, 821 jangkauan pengguna media sosial, 1 respon calon donator, 3 halaman yang dibagikan dan 23 pengikut akun media sosial.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan “Berkreasi Dan Beredukasi Bersama Anak Yatim Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemberdayaan Ekonomi” dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. *Survey*, pelaksana melakukan kegiatan *survey* tempat pengabdian masyarakat dan meminta izin kepada pengurus panti untuk melakukan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 rt. 20 rw. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.
2. Observasi awal, setelah mendapat persetujuan, pelaksana melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi permasalahan yang dihadapi Panti Asuhan Bina Insani dengan cara melakukan wawancara kepada pengurus panti.
3. Rapat, melakukan rapat bersama pengurus panti membahas kegiatan yang akan dilakukan selama pengabdian.
4. Pelaksanaan program, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu setiap dua kali seminggu dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan pertama membuat

instalasi hidroponik, kedua melakukan penyemaian terhadap biji sawi yang nantinya sebagai akan di tanam di pindahkan ke instalasi hidroponik, ketiga melakukan perawatan terhadap sawi yang sudah di pindahkan ke instalasi hidroponik jenis rakit apung.

5. Dokumentasi, dalam setiap kegiatan pelaksana melakukan dokumentasi berupa foto.

Roadmap Pengabdian Masyarakat

Tabel 1.1 Roadmap Program Perpustakaan

No	Isi roadmap (peta jalan)	Keterangan
1	Keadaan sebelum dan saat ini	Keadaan sebelumnya kurangnya fasilitas-fasilitas belajar yang kurang memadai dan dana yang terbatas. Keadaan saat ini fasilitas belajar sudah memadai dan terdapat media informasi tentang panti serta tersedianya media tanam hidroponik sebagai ketahanan pangan panti
2	Tujuan yang ingin dicapai	Memfasilitasi, menginspirasi serta memotivasi anak-anak yatim piatu dengan kegiatan pendirian perpustakaan, menyediakan sarana informasi, dan

		<p>budidaya tanaman (hidroponik) agar anak-anak tersebut tertarik dan terdorong untuk terjun dalam indahnya dunia pendidikan hingga jenjang yang tinggi yang blum tentu bisa mereka dapatkan dengan layak.</p>
3	<p>Tahap pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap pertama 	<p>Pelaksana melakukan <i>survey</i> dan observasi awal untuk mendapat gambaran yang jelas terkait permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kemudian pelaksana melakukan rapat bersama pengurus panti. Pelaksana mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan, mulai dari penyusunan proposal, surat tugas dan termasuk bahan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan hidroponik.</p> <p>Tahap kedua merupakan pelaksanaan program, pelaksanaan program dilaksanakan selama tiga bulan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap <ol style="list-style-type: none"> a. Bulan pertama pada Minggu

	kedua	<p>pertama merupakan pembuatan instalasi hidroponik, minggu kedua melakukan penyemaian biji sawi, dan minggu ketiga melakukan penanam bibit sawi yang sudah di semai.</p> <p>b. Bulan kedua minggu pertama membuat akun g-mail dan pembuatan akun sosial media facebook, minggu kedua pembuatan akun blog, minggu ketiga pemostingan kata-kata bijak, hadist-hadist, ayat-ayat al-quran tentang menyantuni anak yatim dan setiap kegiatan yang dilakukan pengabdian di panti asuhan.</p> <p>c. Bulan ketiga yaitu pengecetan ruangan, pembuatan rak buku, pengumpulan buku, penyusunan buku, serta penempelan poster-poster slogan ekonomi syariah</p> <p>Tahap ketiga ini dilakukan evaluasi serta penyusunan laporan, evaluasi dilakukan dengan membandingkan keadaan</p>
--	-------	---

	<p>➤ Tahap ketiga</p>	<p>sebelum dan sesudah dilaksanakannya program pengabdian</p>
4	<p>Sasaran dari setiap tahapan</p>	<p>Sasaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat merupakan pengurus dan anak-anak panti asuhan bina insani</p>
5	<p>Indikator pencapaian tujuan</p>	<p>a. Dapat meningkatkan ketertarikan dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta mendorong anak-anak panti Asuhan Bina Insani untuk hobi membaca</p> <p>b. Dapat menjadi sarana informasi dan pengalangan dana bagi panti asuhan</p>

		<p>bina insani.</p> <p>c. Dapat meningkatkan kebutuhan pangan dan perekonomian pada panti asuhan bina insani</p>
6	Penanggung jawab	<p>a. Akmaluddin penanggung jawab program pembuatan sosial media</p> <p>b. Ahmad dani penanggung jawab program perpustakaan</p> <p>c. Bima Yazida Akmal yang merupakan penanggung jawab program pengabdian membuat hidroponik rakit apung.</p>

C. Biaya Kegiatan

1. Biaya Program Perpustakaan

Tabel 1.3 Biaya Kegiatan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Rp	Persen
1	Persiapan:					
	Bahan Untuk Perpustakaan					
	Papan	4	Keping	Rp 40.000	Rp 200.000	
	Cat Minyak	2	Buah	Rp 60.000	Rp 120.000	
	Total				Rp 320.000	
2	Pelaksanaan:					
	Pelaksanaan Penunjang					
	Paku				Rp 5.000	
	Baut Beton	6	Buah	Rp 2.000	Rp 12.000	
	Perjalanan/Transportasi					
	Bensin	3	Liter	Rp 10.000	Rp 30.000	
	Konsumsi:					
	Air Mineral	10	Buah	Rp 500	Rp 5.000	
	Gorengan	20	Buah	Rp 1.000	Rp 20.000	
	Total				Rp 72.000	
3	Pelaporan:					
	Ngeprint Laporan Akhir	26	Lembar	Rp 1.000	Rp 26.000	
	Total Keseluruhan				Rp 418.000	

2. Biaya Program Hodroponik

Tabel 1.4 Biaya Program Hidroponik

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Rp.	Persen
1	Persiapan					
	Bahan Untuk Hidroponik:					74%
	Kanal	3	Batang	Rp 75.000	Rp 225.000	
	Pompa Air	1	Buah	Rp 35.000	Rp 35.000	
	Biji Sawi	1	Bungkus	Rp 15.000	Rp 15.000	
	Sterofaam	4	Keping	Rp 30.000	Rp 120.000	
	Rock Wool	1	Buah	Rp 30.000	Rp 30.000	
	Baut	1	Pcs	Rp 20.000	Rp 20.000	
	Terpal	1	Lembar (A8 2x3)	Rp 40.000	Rp 40.000	
	Nutrisi	2	Bungkus	Rp 60.000	Rp 120.000	
	Papan	2	Keping	Rp 40.000	Rp 80.000	
	Netpot	50	Buah	Rp 600	Rp 30.000	
	Total				Rp 715.000	
2	Pelaksanaan:					
	Perlengkapan Penunjang:					23%
	Baut	2	2 Bungkus	Rp 20.000	Rp 40.000	
	Bor	1	Unit			
	Tang Potong	1	Unit			
	Meteran	1	Unit			
	Kayu	1	Ikatan	Rp 50.000	Rp 50.000	
	Plastik	1	Lembar (5x3)	Rp 50.000	Rp 50.000	
	Perjalanan/Transportasi:					
	Bensin	6	Liter	Rp 10.000	Rp 60.000	
	Konsumsi:					
	Air Mineral	10	Buah	Rp 500	Rp 5.000	
	Gorengan	20	Buah	Rp 1.000	Rp 20.000	
	Total				Rp 225.000	
3	Pelaporan					3%
	Print Laporan Akhir	26	Lembar	Rp 1.000	Rp 26.000	
	Total Keseluruhan				Rp 966.000	

3. Biaya Program Sosial Media

Tabel 1.5 Biaya Program Media Sosial

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Rp	Persen
1	Persiapan:					
	Perlengkapan					
	Handphone	1	buah	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	
	Total				Rp.1.500.000	
2	Pelaksanaan:					
	Pelaksanaan Penunjang:					
	Kuota Internet 3 Bulan	51 GB	17 GB	Rp.75.000	Rp.225.000	
	Perjalanan/Transportasi:					
	Bensin	6	Liter	Rp.10.000	Rp.60.000	
	Konsumsi:					
	Air Mineral	10	Buah	Rp.500	Rp.5000	
	Gorengan	20	Buah	Rp.1000	Rp.20.000	
	Total				Rp.310.000	
3	Pelaporan:					
	Print Laporan Akhir	28	Lembar	Rp.1.000	Rp.28.000	
	Total Keseluruhan				Rp.1.838.000	

BAB III

GAMBAR OBYEK PENELITIAN

A. Profil Panti Asuhan Bina Insani

Panti asuhan Bina Insani berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh pasangan suami istri yang bernama Ir. H. Ahmad Naziri ST. MT dan Ir. Hj. Lela Wati ST. MT dan terdaftar didinas sosial dengan Nomor:AHU-3270. AH. 01. 04. Tahun 2011, dengan jumlah anak asuh sebanyak 26 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dan dengan 4 orang pengasuh yang terdiri dari 1 orang pengasuh laki-laki dan 3 orang pengasuh perempuan. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak-anak panti berupa sholat lima waktu, mengaji, belajar pelajaran sekolah dan bersih-bersih panti.

Pendirian panti asuhan bina insani berawal dari ibu Hj. Lela Wati yang merasa kasihan dengan nasib anak-anak yatim piatu yang hidupnya terlantar yang berada disekitar tempat tinggalnya, dengan alasan inilah ibu Lela Wati mengajak suaminya bapak H. Ahmad Naziri untuk membuat rumah asuh bagi anak-anak yatim piatu, anak-anak kaum dhuafa serta anak yang menjadi korban perceraian yang ada disekitaran kota Bengkulu.

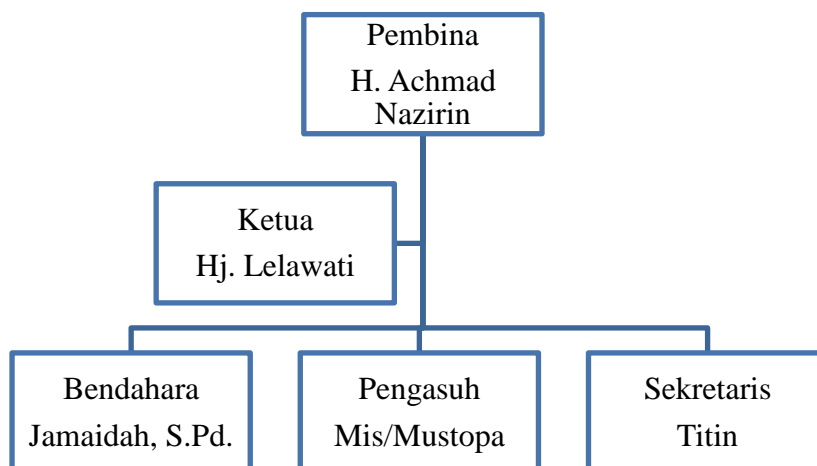
Pada awal pendirian panti asuhan bina insani yaitu tahun 2010 ibu Lela Wati meminta kepada adiknya yaitu ibu

Misnaini Dhani dan suaminya bapak Mustofa untuk membantu ibu Lela Wati dan bapak H. Ahmad Naziri dalam mengurus panti asuhan. Hingga sekarang ibu Lela Wati dibantu oleh 4 orang pengasuh yaitu ibu Jamaidah asal Rupit Kabupaten Muara Tara, Provinsi Sumatra Selatan, Umur 27 Tahun, Ibu Titin asal Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Umur 37 Tahun, Ibu Misnaini Dhani Umur 34 Tahun dan Bapak Mustofa Umur 37 Tahun asal Palembang, Provinsi Sumatra Selatan.

B. Lokasi Panti Asuhan Bina Insani

Panti Asuhan Bina Insani Beralamat Di Jalan Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya No. 03 RT. 20 RW. 01 Kelurahan Simpang Kandis Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

C. Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Insani



BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Temuan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021-30 Juni 2021 sudah terhitung mulai dari persiapan sampai dengan selesainya kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 RT. 20 RW. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

Rapat bersama pengurus panti

Rapat dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2021 di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 RT. 20 RW. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kegiatan rapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- f. Pembukaan yang dilakukan oleh pelaksana berserta rekan dengan bersama-sama mengucapkan lafadz basmalah.
- g. Mukaddimah yang disampaikan oleh Ahmad Dani.
- h. Perkenalan sekaligus penyampaian maksud dan tujuan oleh mahasiswa pengabdian.

- i. Tanggapan oleh pengurus panti terkait maksud dan tujuan oleh mahasiswa pengabdian.
- j. Penutup dilanjutkan dengan foto bersama.

Pada saat rapat pengurus Panti Asuhan Bina Insani menjelaskan keadaan panti dan jumlah anak-anak yang ada di panti dan tidak adanya sumber kebutuhan pangan yang selama ini masih sering membeli di pasar. Tidak hanya itu, pengurus panti juga menjelaskan kurangnya kegiatan bagi anak-anak panti karena kegiatan yang dilakukan hanyalah mengaji. Jadi, diharapkan dengan adanya program pengabdian masyarakat membuat perpustakaan dapat menambah minat baca dan wawasan bagi anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.

B. Menumbuhkan Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan

Adapun pengertian perpustakaan umum menurut Sutarno perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya. Pendek kata perpustakaan umum memberikan layanan kepada semua orang, anak-anak,

remaja, dewasa, pelajar, mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, para usia lanjut, laki-laki maupun perempuan²⁹.

Bagaimana cara kita meningkatkan keislaman pada anak-anak Panti Asuhan Bina Insani? Dalam hal ini yang kami lakukan sebagai pihak pelaksana adalah sebagai berikut:

- a. Menambahkan buku-buku terkait tentang islam salah satunya seperti buku-buku ekonomi syariah.
- b. Menempelkan poster-poster islam salah satunya seperti slogan ekonomi syariah pada dinding-dinding ruangan perpustakaan.

Adapun tahap-tahap dalam pembuatan perpustakaan di Panti Asuhan Bina Insani adalah sebagai berikut

- a. Tahap Pertama (pengecatan)

Tahap pertama yang dilakukan pada saat awal proses pembuatan perpustakaan adalah melakukan pengecatan pada dinding ruangan yang nantinya akan digunakan sebagai ruangan perpustakaan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki warna ruang tersebut dikarenakan warna cat sebelumnya sudah memudar dan banyak yang sudah terkelupas, sehingga nantinya bisa menambah keindahan pada ruangan perpustakaan tersebut.

²⁹ Arip Aryanto, dan Tri Irianto, "Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Smp Muhammadiyah 7 Surakarta", *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol. 5 No. 1, (2013), h.16

b. Tahap Kedua (Pembuatan Rak Buku)

Pada tahap ini yakni dilakukan proses pembuatan rak buku, pembuatan rak buku ini dibuat dengan diameter 2,50 x 1,70 Meter dengan menggunakan bahan papan yang dimana nantinya akan diletakkan dalam ruangan perpustakaan tersebut. Rak buku ini dibuat oleh kelompok pengabdian di salah satu kosan kelompok pengabdian yang berlokasi di Simpang Kandis.

c. Tahap Ketiga Pengumpulan dan Penyusunan Buku

Tahap ini merupakan tahap dimana dilakukannya pengumpulan buku dengan mencari donasi melalui sosial media, kemudian buku-buku yang telah terkumpul tersebut diletak dan disusun rapi diruangan perpustakaan.

d. Tahap Keempat (penempelan poster keislaman salah satunya slogan ekonomi syariah)

Pada tahap ini dilakukannya penempelan poster-poster keislaman seperti slogan Ekonomi Syariah supaya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Bina Insani, dan adanya poster ini diharapkan anak panti tidak mudah melupakan pentingnya pengetahuan ekonomi syariah.

B. Pengelolaan Hidroponik Sebagai Alternatif Kebuthan Pangan

Pengertian Sistem hidroponik

Hidroponik adalah segala bentuk atau teknik budi daya tanaman yang menggunakan media tumbuh selain tanah, dengan kata lain dapat juga dikatakan budi daya *soilless culture* (tanpa tanah). Berdasarkan media tanam yang digunakan, hidroponik dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu:

1. Metode kultur air, pada metode ini, air digunakan sebagai media tanam.
2. Metode kultur pasir, metode ini menggunakan pasir sebagai media, serta paling praktis dan lebih mudah dilakukan.
3. Metode kultur kerikil, pada metode ini bahan yang digunakan antara lain pecahan genteng, dan gabus putih.

Ditinjau dari segi bahasa, kata “Hidroponik” bahasa Inggris disebut hydroponic, berasal dari kata Yunani yaitu Hydro yang berarti air dan Ponos yang artinya daya atau kerja, hidroponik juga dikenal sebagai “Soilless Culture” (budidaya tanaman tanpa tanah). Hidroponik memiliki pengertian secara bebas sebagai teknik bercocok tanam dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Pengertian hidroponik dapat disimpulkan bahwa yang disebut hidroponik adalah budi daya tanaman yang memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam, oleh karena itu hidroponik juga dikenal dengan istilah “Soilless Culture” (budidaya tanaman tanpa tanah).³⁰

Pembuatan hidroponik dilaksanakan selama dua bulan mulai dari pembuatan sampai dengan pemanenan dengan beberapa tahapan, yaitu:

a. Kegiatan Minggu Pertama (Pembuatan Instalasi Hidroponik Jenis Rakit Apung)

Terdapat Beberapa tipe sistem hidroponik yaitu Drip System (sistem tetes), Ebb and Flow, Nutrient Film (NFT), Technique, Deepwater Culture, Aeroponic, dan Floating System (sistem rakit apung). Selain itu, sistem hidroponik bisa juga merupakan kombinasi dari satu atau lebih dari sistem-sistem tersebut. Akar tumbuhan membutuhkan 3 hal yaitu air/kelembapan, nutrisi, dan oksigen. Perbedaan dari ketiga sistem hidroponik tersebut yaitu bagaimana cara menghantarkan tiga kebutuhan tumbuhan tersebut ke akar.

Deep water culture disebut juga sebagai floating raft system (sistem rakit apung) atau metode reservoir. Metode ini sangat sederhana karena akar direndam

³⁰ Zulfa, Marlina. "Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (*Alternanthera Amoena Voss*) Dalam Kultur Hidroponik Rakit Apung." Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Hal. 27-28

dalam larutan nutrisi, pada sistem ini sebaiknya menggunakan pompa udara untuk akuarium untuk memberikan oksigen pada larutan nutrisi. Perlu diingat bahwa pada sistem ini sebaiknya wadahnya tertutup, agar mencegah penetrasi sinar matahari ke dalam sistem, sehingga mencegah pertumbuhan alga dalam skala besar, wadah nutrisi dibuat dalam bentuk reservoir (waduk) yang besar, dan tumbuhan diapungkan menggunakan bahan yang mengapung.

Floating hidroponic system, merupakan penanaman hidroponik dengan cara meletakkan tanaman pada lubang Styrofoam (busa media tanam) yang mengapung di atas permukaan larutan nutrisi. Larutan nutrisi ini berada dalam suatu bak media, sehingga akar tanaman terapung atau terendam dalam larutan nutrisi.³¹

Pembuatan instalasi hidroponik dilakukan di Simpang Kandis Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu berjalan dengan lancar, tim pengabdian masyarakat kompak mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan tersebut perlengkapan seperti bahan-bahan untuk membuat hidroponik, alat-alat dan lain sebagainya. Tempat yang dipakai untuk kegiatan

³¹ Zulfa, Marlina. "Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (*Alternanthera Amoena Voss*) Dalam Kultur Hidroponik Rakit Apung." Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Hal. 29

tersebut adalah kos dari salah satu tim PKM, setelah semuanya lengkap pelaksana mulai membuat instalasi hidroponik mulai dari memotong kanal (rangka baja) menjadi beberapa bagian hingga perakitan, kemudian kanal yang sudah di potong tersebut di rangkai menjadi persegi panjang agar menyerupai kolam yang dilapisi dengan terpal yang nantinya sebagai wadah untuk air yang menjadi komponen utama untuk hidroponik jenis rakit apung. Membuat beberapa lubang kecil dengan menggunakan paku yang sudah dipanaskan di lembar Styrofoam (busa media tanam) untuk menempatkan netpot (pot kecil tempat penyangga tanaman) pada gelas air mineral. Untuk tanaman sayuran seperti sawi, bayam merah dan kangkung. Dibuat Jarak antara lubang supaya agak rapat, bukan saja Styrofoam (busa media tanam), gelas air mineral juga perlu dilubangi di bagian bawahnya Setelah semuanya selesai tim PKM membawa instalasi hidroponik ke Panti Asuhan Bina Insani sebagai tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

b. Kegiatan Minggu Kedua (Penyemaian Biji Sawi)

Di dalam budidaya tanaman tanpa tanah, kondisi pH di zona perakaran tanaman biasanya meningkat dengan berjalannya waktu. Penambahan larutan asam biasanya

diperlukan untuk mempertahankan pH larutan antara 5.5-6.5. Pada umumnya asam nitrat atau fosfat dapat digunakan untuk penurunan pH. Bila diperlukan untuk peningkatan pH larutan dapat digunakan kalium hidroksida. Bila sumber air ber pH tinggi karena adanya bikarbonat, pH seharusnya diturunkan sebelum pupuk dilarutkan untuk menjaga terjadinya pengendapan (Purbajanti, 2016). Nilai pH akan mempengaruhi penyerapan akar terhadap unsur- unsur hara yang terkandung dalam nutrisi yang diberikan sehingga akar tidak dapat menyerap unsur hara mikro tersebut akibatnya tanaman akan mengalami defisiensi.

Bahan tanam dibagi dalam 2 kelompok yaitu generatif dan vegetatif. Cara generatif dilakukan dengan menggunakan biji, sedangkan cara vegetatif dengan sambungan (*grafting/entring*) atau stek (*cutting*). Untuk sayuran umumnya adalah secara generatif menggunakan biji yang dapat ditanam secara langsung maupun dengan persemaian. Secara langsung yaitu biji yang siap ditanam, atau sebagai benih, langsung disebar pada lahan atau areal pertanaman. Persemaian atau pembibitan yaitu menanam benih pada tempat khusus terlebih dahulu sampai pada umur tertentu tergantung dari jenis tanamannya. Biasanya benih untuk persemaian ini berasal dari sayuran yang berbiji halus. Secara umum

tujuan dari persemaian ini adalah untuk memperoleh bibit yang baik dan seragam. Namun tidak begitu saja usaha persemaian ini selalu berhasil baik, disini sangat diperlukan perawatan dan pengawasan sampai pada tahap pemindahan bibit.

Untuk memulai proses penanaman kita membutuhkan antara lain benih tanaman, netpot, media tanam (rockwool/perlite/cocopeat), sumbu (pada beberapa teknik) dan nutrisi (Purbajanti, 2016). Penanaman menggunakan benih secara langsung dilakukan dengan cara memasukan benih ke dalam media tanam dengan menggunakan pinset. Setelah itu netpot hidroponik diletakan di dalam set hidroponik yang digunakan. Penanaman menggunakan bibit dilakukan dengan cara mengambil bibit secara hati-hati dari wadah pembibitan, kemudian bagian akar diselimuti menggunakan media tanam, dan selanjutnya diletakan ke dalam set pot yang telah diatur pada set hidroponik.

Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, kegiatan ini dilaksanakan bersama anak-anak panti yang berjumlah 18 orang sekaligus sebagai proses belajar cara penyemaian biji sawi yang nantinya akan di pindahkan ke kolam hidroponik, sebelum melakukan penyemaian kami menyiapkan terlebih dahulu biji sawi dan rockwool

(media penyemaian) kemudian rockwool di potong dadu berukuran 2,5 cm sebanyak yang di perlukan, setelah di potong rockwool tersebut di pindahkan kedalam wadah yang berisi air menunggu sampai rockwool tersebut menyerap air ketika rockwool sudah terlihat mulai basah mulailah meletakkan biji sawi di atas rockwool, kemudian tempatkan didalam ruangan gelap atau tutup dengan penutup solid dengan tujuan agar benih cepat pecah, setelah 12-24 jam buka penutup dan kemudian di jemur di bawah sinar matahari.

Proses penjemuran berlangsung selama 7 hari sampai muncul daun sejati pada sawi, selama proses berlangsung sempat mengalami masalah pada biji sawi yang disemai yaitu kurang terkena sinar matahari pada biji sawi sehingga menyebabkan kutilang (kurus, tinggi, langsing) pada biji sawi dan harus di ganti atau melakukan penyemaian ulang, karena penyemaian pertama gagal akhirnya kami melakukan penyemaian ulang belajar dari kesalahan pertama akhirnya pada penyemaian kedua kali ini berhasil muncul daun sejati pada biji sawi yang artinya bibit dapat di pindahkan ke hidroponik rakit apung.

c. Kegiatan Minggu Ketiga (Pengisian Kolam Hidroponik Dan Pemindahan Hasil Semaian)

Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Bina Insani Simpang Kandis Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu bersama anak-anak Panti Asuhan Bina Insani. kegiatan ini dimulai dengan mengisi kolam hidroponik dengan air lalu kemudian air di campur dengan nutrisi setelah tercampur di permukaan air di letakkan beberapa sterofom yang sudah dilubangi sebagai pelampung, setelah semua selesai barulah bibit sawi yang sudah di semai di letakkan di atas sterofom yang sudah di kasih dengan netpot, pemindahan bibit sawi dilakukan oleh anak-anak panti asuhan bina insani mereka tampak senang dan antusias dalam pemindahan bibit sawi karena anak-anak dapat mengetahui proses penanaman hidroponik.

d. Minggu Keempat (Perawatan Sampai Panen)

Dalam kegiatan ini hanya melakukan perawatan dan pengecekan bagaimana perkembangan tanaman mulai dari perawatan sampai dengan pemanenan.

Kelembaban yang tinggi (> 80%) memicu perkembangan jamur patogen yang menyerang tanaman. Menjaga aerasi dan sanitasi di lingkungan hidroponik

juga menjadi syarat penting agar tanaman tumbuh baik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1) Pengukuran pH dan Nutrisi

pH penting diketahui untuk mengatur serapan unsur hara tanaman agar tidak terjadi defisiensi. Kadar nutrisi dalam larutan dapat diukur dengan TDS (Total Dissolved Solids) atau PPM (Parts Per Millions). Hasil pengukuran menunjukkan nilai EC larutan yang sangat menentukan kecepatan metabolisme tanaman yaitu jika nutrisi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman.

2) Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang sering menyerang tanaman hidroponik adalah kutu putih, kutu Aphid, siput, lalat pengorok daun dan semut. Jenis penyakit pada tanaman hidroponik umumnya sama dengan tanaman yang dibudidayakan di tanah. Penyebab penyakit disebabkan oleh jamur, bakteri dan virus yang ditularkan melalui vektor serangga ataupun penggunaan alat-alat tanam yang terkontaminasi. Gulma bukan merupakan masalah karena teknik hidroponik meminimalisir tumbuhnya gulma.

3) Penyulaman

Penyulaman tanaman dapat dilakukan pada umur tanaman 15 HST.

4) Pengontrolan instalasi

Sistem pompa dan selang/pipa yang tidak lancar akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman. Listrik dan air yang tidak tersedia menyebabkan kegagalan budidaya jika dibiarkan dalam waktu lama.

5) Panen dan Pasca Panen

Masing-masing komoditas memiliki umur panen dan perlakuan panen yang berbeda. Untuk skala bisnis sangat penting untuk memperhatikan waktu panen dan penanganan pascapanen yang tepat.

e. Estimasi Pendapatan Dari Penjualan Sawi

Satu ikat sawi di jual dengan harga Rp. 10.000/3 ikat sawi, dalam satu bulan bisa menjual 23 ikat sawi.

Estimasi pendapatan yang di peroleh adalah:

$$23 \text{ ikat} \times 10.000 = \text{Rp. } 230.000$$

C. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Dalam *Fundraising* Bagi Panti Asuhan Bina Insani

1. Media sosial

Menurut Putra Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media

sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Menurut DR.Rulli Nasrullah, media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunaanya untuk mempresentasikan dirinya maupun berintraksi, berkerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual* (nyata)

Perkembangan media sosial yang semakin pesat tidak hanya terjadi pada negara-negara maju saja, di negara berkembang seperti tanah air kita ini, Indonesia saja banyak sekali user atau pengguna sosial media dan perkembangan yang pesat ini bisa menjadi pengganti peran media massa atau konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi. Selain itu, Indonesia menempati peringkat ke 5 di dunia dalam pengguna akun twitter. selain untuk membagi informasi, media sosial maupun internet juga dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan bisnis, seperti membuka toko online dan sebagainya.

Dengan adanya media sosial panti bukan berarti akan mudah mendapatkan donasi, justru dengan adanya media sosial ini untuk mempermudah antara pengurus

panti dan calon donator dengan tujuan mempermudah transaksi yang akan dilakukan oleh keduanya karena tanpa bersusah payah untuk langsung datang kepanti asuhan untuk menyalurkan donasinya, hanya dengan menggunakan teknologi digital keduanya dapat bertransaksi dengan mudah

Pada masa modern saat ini, dengan adanya teknologi digital dan dukungan pemerintah dalam hal pengumpulan dana sosial melalui teknologi digital ini, pembayaran dan pelayanan bagi donator yang akan berdonasi sangatlah mudah, karna bisa berdonasi kapan saja dan dimana saja.³²

Dengan adanya akun sosial media bagi panti asuhan bina insani dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi tentang panti asuhan dengan menggunakan media digital sebagai media penyebarannya kemasyarakat.

2. *Fundraising*

Fundraising dalam pengertian ini memiliki ruang lingkup lebih luas dari pengertian sebelumnya, fundraising tidak hanya mengumpulkan dana semata tetapi juga segala bentuk partisipasi dan kepedulian yang diberikan masyarakat kepada organisasi / lembaga yang

³² Wulandari, Windika. 2020. *Peran Teknologi Digital Dalam Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Pada Laznas Mizan Amanah Ulu jami Jakarta Selatan*

berbentuk dana dan segala macam benda dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan dan kesesuaian dengan lembaga

Fundraising diperlukan dalam kegiatan pencarian sumber-sumber dana, baik melalui donatur maupun dari sumber lainnya yang memiliki potensi dalam mengembangkan sebuah organisasi pelayanan sosial. Selain itu, kegiatan fundraising juga dapat mendukung pengoperasian roda kehidupan maupun pengelolaan keuangan sebuah organisasi. Alasan lain dilakukannya fundraising, yaitu untuk mengurangi ketergantungan sebuah organisasi terhadap lembaga donor utama. Menurut Said, Abidin dan Faizah ada tiga cara yang dapat ditempuh oleh organisasi pelayanan sosial dalam menggalang dukungan dari masyarakat. yaitu;

- a. Menggalang dana dari sumber yang tersedia, baik dari perorangan, perusahaan, ataupun pemerintah. Untuk menggalangnya, mereka bisa menggunakan beberapa strategi. Yaitu; direct mail, media campaign. Keanggotaan, special event, endowment, dan sebagainya
- b. Menciptakan sumber dana baru. Upaya itu dilakukan dengan cara membangun unit-unit usaha dan ekonomi yang mampu menghasilkan pendapatan lembaga (*earned income*)

- c. Mengkapitalisasi sumber daya non-financial. Disini, lembaga bisa menciptakan dana dari sumber non-financial.

Fundraising diperlukan dalam kegiatan pencarian sumber-sumber dana baik melalui donatur maupun dari sumber-sumber lain yang memiliki potensi dalam mengembangkan sebuah organisasi pelayanan sosial. Dalam kegiatannya, *fundraising* memiliki lima tujuan pokok yaitu:

- a. Menghimpun dana

Menghimpun dana adalah tujuan *fundraising* yang paling dasar. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama. Inilah sebab awal mengapa *fundraising* itu dilakukan. Bahkan kita bisa mengatakan bahwa *fundraising* yang tidak menghasilkan dana adalah *fundraising* yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya. Karena pada akhirnya apabila *fundraising* tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya dihasilkan. Apabila sumber daya sudah tidak ada, maka lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungannya, sehingga pada akhirnya akan mati.

- b. Menghimpun donatur

Tujuan kedua *fundraising* adalah menghimpun donatur. Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang tetap sama.

Di antara kedua pilihan tersebut, maka menambah donatur adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap donatur. Dengan alasan ini maka mau tidak mau *fundraising* dari waktu ke waktu juga harus berorientasi untuk terus menambah jumlah donatur.

c. Menghimpun simpatisan dan pendukung

Kadang-kadang ada seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktivitas *fundraising*, mereka kemudian terkesan, menilai positif dan bersimpati. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk memberikan sesuatu (misal: dana) sebagai donasi karena ketidak mampuan mereka. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donatur. Kelompok seperti ini akan berusaha mendukung

lembaga dan umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini juga diperlukan oleh lembaga sebagai pemberi kabar informal kepada setiap orang yang memerlukan. Dengan adanya kelompok simpatisan dan pendukung ini, maka kita memiliki jaringan informasi informal yang sangat menguntungkan.

d. Membangun Citra lembaga

Disadari atau tidak, aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah LSM, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga. *Fundraising* adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Citra ini bisa bersifat positif, bisa pula bersifat negatif. Dengan citra ini setiap orang akan mempersepsi lembaga, dan ujungnya adalah bersikap atau menunjukkan perilaku terhadap lembaga. Jika citra lembaga positif, maka mereka akan mendukung, bersimpati dan akhirnya memberikan donasi. Sebaliknya kalau citranya negatif, maka mereka akan menghindari, antipati dan mencegah orang untuk melakukan donasi.

e. Memuaskan donatur

Tujuan kelima dari *fundraising* adalah memuaskan donatur. Tujuan ini adalah tujuan yang tertinggi. Tujuan memuaskan donatur adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari. Mengapa memuaskan donatur itu penting? Karena jika donatur puas, maka mereka akan mengulang lagi mendonasikan dananya kepada sebuah lembaga. Juga apabila puas mereka akan menceritakan lembaga kepada orang lain secara positif. Secara tidak langsung, donatur yang puas akan menjadi tenaga *fundraiser* alami (tidak diminta, tidak dilantik dan tidak dibayar). Kebalikannya kalau donatur tidak puas, maka ia akan menghentikan donasi (tidak mengulang lagi) dan menceritakan kepada orang lain tentang lembaga secara negatif. Karena fungsi pekerjaan kegiatan *fundraising* adalah lebih banyak berinteraksi dengan donatur, maka secara otomatis kegiatan *fundraising* juga harus bertujuan untuk memuaskan donatur.

3. Facebook

Aplikasi ini didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama beberapa teman kuliahnya di Universitas Harvard, yaitu Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes, pada 4 February 2004. Pada awalnya, Facebook hanya digunakan untuk kalangan terbatas di lingkungan kampus saja. Namun dengan cepat meluas ke wilayah Boston, Amerika Serikat, hingga mendunia, termasuk Indonesia. Menurut data *The New York Times*, pada April 2010, negara yang memiliki pengguna Facebook terbanyak adalah Amerika Serikat, Britania Raya dan Indonesia. Kini sejumlah data telah menempatkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna Facebook terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Pengguna Facebook Indonesia kini telah mencapai setidaknya 24 juta atau 10% dari total penduduk Indonesia

Facebook merupakan sarana media sosial yang tim pengabdian pilih sebagai sarana yang dibuat dan akan digunakan oleh panti asuhan didalam menyebarkan informasi yang berkaitan tentang panti asuhan bina insani dan kegiatan-kegiatan lainnya yang perlu disebar agar dapat menarik minat calon donatur panti. Karena media sosial facebook mudah diakses oleh semua

kalangan yang akan menjadi calon donatur bagi panti asuhan bina insani.

4. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori *personal homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

Blog merupakan suatu jenis *website* yang didalamnya berisi tentang berbagai macam konten seperti hasil pemikiran penulis (cerita pendek), jurnal, video, foto. Blog merupakan akun media sosial yang dipilih oleh tim pengabdian dikarenakan panti asuhan

belum pernah dan kurang mengetahui bagaimana cara menggunakan akun media sosial blog sebagai sarana penyebaran informasi. Bukan hanya sebagai sarana penyebaran informasi, akun blog juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran didalam pembuatan cerita pendek yang dapat dilakukan oleh anak-anak dan pengurus panti asuhan bina insani. dengan alasan inilah tim pengabdian memilih akun blog sebagai sarana informasi dalam penggalangan dana bagi panti asuhan bina insani.

5. pembuatan akun g-mail, akun blog dan akun facebook sebgai berikut:

a. Membuat akun G-mail, akun blog dan akun facebook.

Pembuatan akun g-mail, blog dan facebook dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Tahap pertama (pembuatan akun g-mail dan akun facebook)

Pembuatan akun g-mail dilakukan di Simpang Kandis Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, dengan beberapa tahapan pembuatan akun g-mail dan akun facebook yaitu:

a) Cara membuat akun g-mail

1. Pada bagian setelan atau pengaturan.

2. Klik buat akun.
 3. Pilih google.
 4. Klik masuk.
 5. Kemudian lengkapi data diri yang diminta sebagai syarat pembuatan akun.
 6. Lengkapi juga nama email dan kata sandi email anda.
 7. Tunggu konfirmasi username dan kata sandi anda.
- b) Langkah-langkah pembuatan facebook
1. Klik aplikasi facebook agar dapat mendaftar akun.
 2. Pada bagian branda klik buat akun baru.
 3. Isi data diri sebagai syarat pendaftaran.
 4. Jika sudah mengisi data diri beserta data lainnya kemudian klik kolom daftar.
 5. Kemudian tunggu balasan verifikasi dari facebook.
 6. Setelah itu klik pesan verifikasi yang masuk sebagai tahap akhir pembuatan akun facebook.

7. Lalu atur profil facebook yang baru saja dibuat.³³

c) Cara membuat akun blog

1. Buka halaman *browser*. Langkah pertama ialah membuka halaman browser pada laptop. Lalu klik situs www.blogger.com.
2. Klik kolom create your blog agar dapat mendaftar akun.
3. Isi data email pribadi anda.
4. Lengkapi data diri pada akun blog anda sesuai petunjuk.
5. Kemudian ikuti langkah selanjutnya untuk mengisi laman web anda.³⁴

2) Pemostingian

Tahap ini adalah tahap dimana foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian diposting melalui akun media sosial pribadi panti asuhan bina insani yang telah dibuat oleh pengabdi.

3) Promosi

³³Sanjaya, Ridwan.2019. *Panduan Cepat Meguasai Facebook*. Jakarta: elex media computindo.

³⁴Enterprise, Jubille. *membuat blog dengan blogger*. 2016. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Pada tahap ini foto-foto yang telah diposting di akun media sosial kemudian dilakukan promosi agar lebih banyak orang yang melihat dan juga tertarik untuk berdonasi kepanti asuhan bina insani.

6. Hal yang harus diperhatikan didalam pengoprasian media social

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam penggunaan akun-akun medsos. Pertama, memakai dengan Bijaksana agar tidak merugikan pihak lain. Untuk menjadi bijaksana, paling tidak kita harus memahami etiket atau nilai-nilai yang baik dan benar dalam menggunakan medsos. Kedua, memakai dengan hati-hati agar tidak menjadi korban atau dirugikan oleh pihak lain yang menyalahgunakan medsos. Unsur kehati-hatian itu bisa diawali dengan melakukan proteksi berlapis-lapis demi keamanan akun, agar tidak bisa dibajak oleh pelaku kejahatan. Ketiga, pengguna medsos harus selalu melakukan *crosscheck* dan *recheck* terhadap informasi yang janggal dan tidak wajar, paling tidak jika sudah UUD atau ujung-ujungnya uang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari ketiga program kami menyimpulkan sebagai berikut:

Dari program perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak-anak panti. Sehingga dengan adanya perpustakaan anak-anak tertarik dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta mendorong anak-anak untuk hobi membaca. Dari program sosial media Sosial media sendiri dibuat dengan harapan sebagai wadah informasi bagi panti asuhan serta merupakan tempat pengalangan dana. Yang berupa blog dan facebook pribadi panti asuhan. Dari program hidroponik diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan, Serta peran aktif ibu rumah tangga dalam meminimalisir belanja kebutuhan pangan serta mampu memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal untuk digunakan sebagai tanaman hidroponik. Dari ketiga program tersebut dibuat untuk mencukupi, melengkapi dan memenuhi kekurangan yang ada di Panti Asuhan Bina Insani.

B. Keterbatasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target maksimal karena keterbatasan dana dan perlengkapan.

C. Saran

1. pihak panti dan bagi pengabdian masyarakat selanjutnya adalah dapat meningkatkan atau lebih mengembangkan lagi ruangan perpustakaan demi meningkatkan dan kenyamanan anak panti untuk belajar.
2. Bagi pihak panti agar melanjutkan kegiatan sosial media serta dapat menjadi sarana pertukaran informasi dan sarana pengalangan dana yang mudah serta cepat dan tepat.
3. Bagi pihak panti supaya dapat mengembangkan hidroponik ini agar bisa meminimalisir belanja kebutuhan pangan dan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip Aryanto, dan Tri Irianto, "Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Smp Muhammadiyah 7 Surakarta", Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Vol. 5 No. 1, (2013).
- Zulfa, Marlina. "Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (*Alternanthera Amoena* Voss) Dalam Kultur Hidroponik Rakit Apung." Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Wulandari, Windika. 2020. Peran Teknologi Digital Dalam Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Pada Laznas Mizan Amanah Ulu jami Jakarta Selatan
- Sanjaya, Ridwan. 2019. Panduan Cepat Meguasai Facebook. Jakarta: elex media computindo.
- Enterprise, Jubille. membuat blog dengan blogger. 2016. Jakarta: Elex Media Komputindo